



LAMPIRAN A
Panduan Wawancara dan Observasi

Panduan Observasi

Tema	Observasi
Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Berpacaran Jarak Jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian rumah/ seragam kantor/ pakaian formal • Terlihat segar/ pucat 2. Ekspresi wajah <ul style="list-style-type: none"> • Tampak senang/ sedih • Ekspresi datar/ bersemangat 3. Gerak Tubuh <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan gestur responsif dalam menjawab • Tampak lemas/ ragu/ takut dalam menjawab 4. Cara menjawab <ul style="list-style-type: none"> • Santai, sembari berpikir sejenak apa yang harus dikatakan • Bercerita hal lain terlebih dahulu sebelum masuk ke topik • Respon lambat dalam menjawab

PANDUAN WAWANCARA

Identitas Subjek

Nama Subjek/Inisial :

Tempat, tanggal lahir :

Domisili :

Status : Mahasiswa / Bekerja (pilih salah satu)

Identitas Pasangan Subjek

Nama Pasangan/Inisial :

Tempat, tanggal lahir :

Domisili :

Status : Mahasiswa / Bekerja (pilih salah satu)



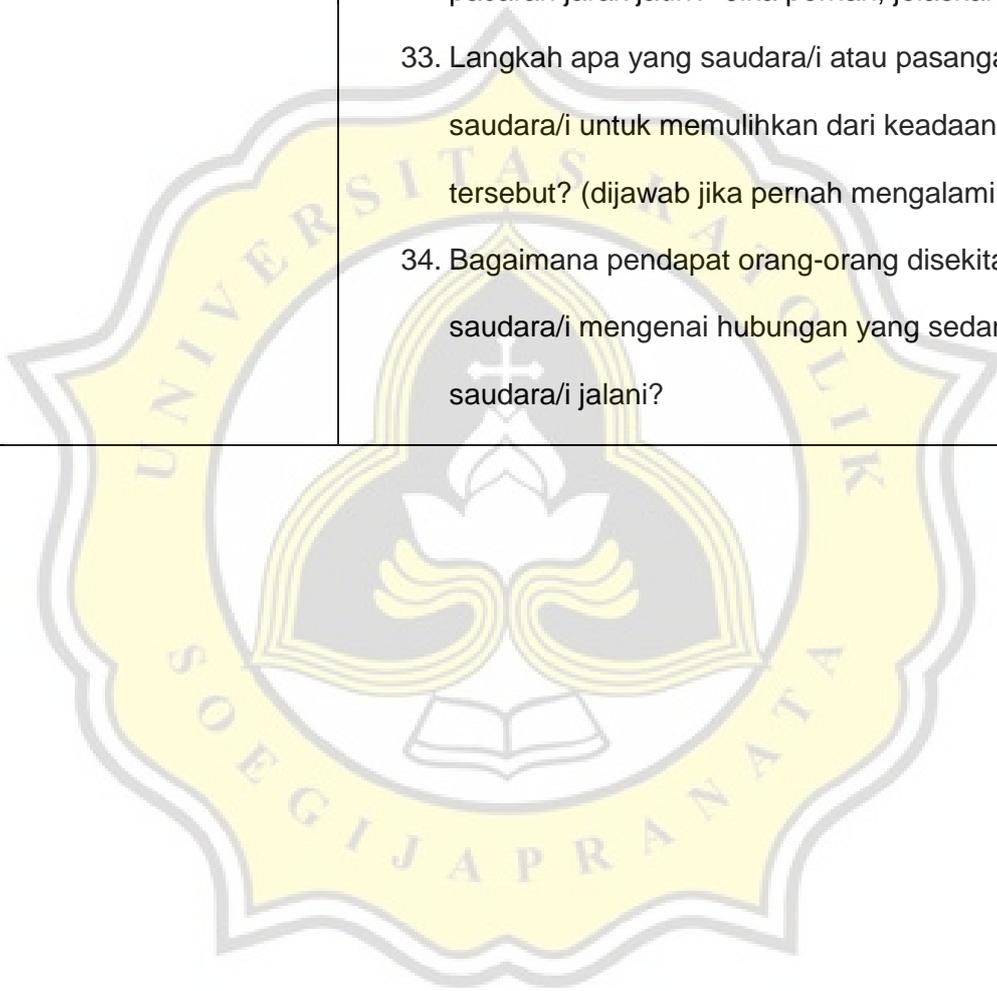
Panduan Wawancara

Tema	Pertanyaan
Proses menjalani hubungan berpacaran jarak jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan saudara/i yang sedang dijalani saat ini? 2. Bagaimana awal saudara/i bertemu dengan pasangan? 3. Apa yang membuat saudara/i memutuskan untuk menjalin hubungan berpacaran? 4. Apa yang membuat saudara/i harus menjalani pacaran jarak jauh? 5. Apa alasan saudara/i memutuskan untuk tetap menjalin hubungan berpacaran walaupun terpisah oleh jarak dan waktu? 6. Upaya apa yang saudara/i lakukan untuk mempertahankan keputusan tersebut? 7. Bagaimana perasaan saudara/i ketika awal harus menjalani pacaran jarak jauh? 8. Peristiwa suka dan duka apa saja yang dialami selama menjalani pacaran jarak jauh? 9. Bagaimana dengan komunikasi jarak jauh? 10. Hambatan apa saja yang dialami dalam menjalani pacaran jarak jauh? 11. Bagaimana saudara/i menyikapi hal yang menjadi kendala/ hambatan dalam pacaran jarak jauh?

Kepercayaan	<p>12. Menurut saudara/i apa arti kepercayaan?</p> <p>13. Dengan penjelasan yang telah saudara/i berikan, apakah saudara/i percaya terhadap pasangan anda?</p> <p>14. Apa saja hal yang mendorong saudara/i untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap pasangan?</p> <p>15. Dalam menjalani pacaran jarak jauh apakah saudara/i saling terbuka (berbagi informasi, ide, pendapat , dan perasaan) terhadap pasangan?</p> <p>16. Hal apa yang saudara/i dan pasangan lakukan untuk saling terbuka satu sama lain?</p> <p>17. Menjalani suatu hubungan pacaran tidak lepas dari memberi dan diberi. Apakah saudara/i pernah saling memberi baik materiil/ non materiil kepada pasangan?</p> <p>18. Apakah saudara/i ataupun pasangan merasa keberatan akan hal tersebut? Jika iya, berikan alasan mengapa keberatan?</p> <p>19. Apakah saudara/i sudah menerima diri sendiri?</p> <p>20. Apa kelebihan dan kekurangan saudara/i?</p> <p>21. Bagaimana saudara/i menyikapi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki?</p> <p>22. Apa kelebihan dan kekurangan pasangan saudara/i?</p>
-------------	---

-
23. Apakah saudara/i dapat menerima diri pasangan anda dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya?
24. Bagaimana cara saudara/i menyikapi (memberi dukungan) dengan apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pasangan saudara/i?
25. Apakah pasangan saudara/i menyadari bahwa saudara/i memberikan dukungan (*support*) terhadap apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangannya? Jika iya, respon apa yang ia berikan?
26. Hal apa yang membuat saudara/i yakin bahwa saudara/i dapat menerima diri pasangan saudara/i?
27. Seiring dengan berkembangnya interaksi dalam hubungan, saudara/i dan pasangan mulai memahami perilaku masing-masing. Apa saja perilaku yang saudara/i lakukan yang disukai dan tidak disukai oleh pasangan saudara/i? Apakah anda menyadari hal itu? Dan sebaliknya.
28. Bagaimana saudara/i menanggapi perilaku saudara/i yang disukai maupun tidak disukai oleh pasangan dan sebaliknya?
29. Apakah saudara/i memiliki rasa kebergantungan terhadap pasangan?
30. Dalam hal apa saja saudara/i bergantung pada pasangan?
-

-
31. Kebergantungan dalam hubungan saudara/i memiliki dampak negatif atau positif dalam hubungan saudara/i? Berikan alasan!
32. Apakah saudara/i memiliki pengalaman baik dari dalam diri anda sendiri maupun dari pasangan yang tidak mengenakan selama menjalani pacaran jarak jauh? Jika pernah, jelaskan!
33. Langkah apa yang saudara/i atau pasangan saudara/i untuk memulihkan dari keadaan tersebut? (dijawab jika pernah mengalami saja).
34. Bagaimana pendapat orang-orang disekitar saudara/i mengenai hubungan yang sedang saudara/i jalani?
-



Persebaran Pertanyaan

Tema	No. Pertanyaan
Masa dewasa awal dan tugas perkembangan	1, 4
<i>Openess</i> (keterbukaan)	14, 15, 16
<i>Sharing</i> (kesediaan)	17,18
<i>Acceptance</i> (penerimaan)	19, 20, 21, 23, 26
<i>Support</i> (dukungan)	22, 24, 25
<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	9, 10, 11, 12, 13
<i>Predictability</i>	27, 28
<i>Dependability</i> (saling bergantung)	29, 30, 31
<i>Faith</i> (keyakinan)	5, 6
Orientasi psikologis	2, 3
Pengalaman aktual	7, 8
Predisposisi kepribadian	32, 33
<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	34



LAMPIRAN B
Rekapan Hasil Wawancara

Lampiran 1.1. Hasil Wawancara Subjek EUN

Pertanyaan	Jawaban	Analisis	Tema	Koding	Intensitas
Halo, selamat sore	Sore...				
Perkenalkan namaku Irene Parisunu dari fakultas Psikologi UNIKA, disini aku mau mewawancarakan kakak untuk menjadikan kakak sebagai subjek penelitian skripsiku dengan judul Gambaran Kepercayaan dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Dewasa Awal. Disini apakah kakak bersedia menjadi subjek?	Bersedia....				
Oke, terimakasih kak. Kalau boleh tau namanya siapa?	Eun				
Domisili dimana kak?	Semarang				
Kalau pasangannya dimana?	Bandung				
Udah berapa lama kakak menjalani pacaran jarak jauh?	Baru setahun sih				
Terus kegiatan/kesibukan yang tengah dijalani saat ini apa aja kak?	Aku kerja				
Terus ada kesibukan lain nggak kak?	Emmm aku nggak ada, paling kerja, ke gereja udah				
Kak kalau boleh tau bagaimana nih ceritanya awal kakak bertemu dengan pasangan kakak?	Aku dulu ketemu pacar aku tu kuliah, waktu semester 2 itu dikampus acara kampus kan. Lha aku sama dia sama-sama ketemu di acara pemilihan putra putri kampus, dia putra jurusannya lha aku putri jurusannya jadi ketemu itu pertama kalinya ketemu sih. Terus setelah itu baru follow-followan instagram habis itu ngobrol. Sebenarnya dia kan juga kristen tapi dia baru ikut persekutuan kristen tu semester 3 jadi waktu semester 1 sama semester 2 tu aku nggak				

	ketemu di persekutuan malah ketemu di putra putri kampus itu.				
Terus kemudian apa nih yang membuat kakak tu bisa tertarik dengan pasangan kakak sehingga memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran?	Karena kesan pertama sih keliatannya baik, terus dia pas seiman sama aku. Aku kristen dia juga kristen jadinya kaya awal itu sih karena baik terus kristen. Fisiknya tu dia tinggi terus lumayan cakep jadinya awalnya karena itu aku mau, sama dia pinter main musik gitu sih. Tapi ternyata emang dia baik.	Subjek memiliki kesan pertama terhadap pasangan yaitu baik, seiman, fisiknya tinggi, ganteng dan pintar bermain musik.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	+++
Kan keliatannya baik nih terus, ada nggak gambaran kalian selama PDKT, mungkin ternyata sifat-sifatnya dia yang bagaimana, yang bikin kakak tertarik?	Kalo selama aku deket sama dia sih dia orange nyambung sama aku, waktu habis kenal pertama kali kan sempat deket kan beberapa bulan tu kalo cerita-cerita nyambung, orangnya tu pendengar yang baik gitu lho terus habis itu dia juga rajin ibadah , berdoa itu dia rajin gitu, jadi nyenengke gitu lho. Orangnya menyenangkan terus ya dia nggak perokok, nggak nakal juga. Orangnya tu cowok baik-baik gitu lho jadi aku tambah seneng. Terus kalo yang nggak sesuai tu nggak ada, selama PDKT keliatan sebaik itu, juga dewasa kalo cerita-cerita bisa seru bisa serius terus bisa diajak bercanda juga bisa ndengerin beneran gitulah orangnya baik , selama PDKT baik banget sih. Dia orangnya sabar, aku kan orangnya kan cerewet dia lebih dengerin, aku pelupa nah dia yang ngingetin.	Subjek menjalin hubungan dengan pasangan karena memiliki kesesuaian yaitu obrolannya nyambung. Subjek menilai pasangannya pria baik-baik, tidak nakal dan tidak perokok	Orientasi Psikologis <i>Stereotype</i> (citra pasangan)	OR ST	+++ +++
Terus mungkin ada sifatnya yang sama dengan kakak, atau kesukaan bisa juga hobby makanya bisa cepat nyambung, atau mungkin dia sesuai dengan kriteria kakak?	Kalo sifat yang sama ada, menurutku aku sama dia sama-sama penurut , karena aku sama dia sama-sama anak terakhir terus punya kakak gitu,	Subjek memiliki kesamaan dengan pasangan yaitu sama-sama penurut, tidak mudah marah dan tidak mudah emosi.	Orientasi Psikologis	OR	+++

	jadi penurut, nggak gampang marah, nggak gampang emosi dan jengkel gitu. Kalo hobby juga ada sih yang sama aku suka nyanyi nah dia suka main gitar, terus kita suka nyanyi-nyanyi bareng. Kalo kriteria sih dia sesuai sama kriteria yang aku pengen, dari fisik sampe sifat. Jadi aku bersyukur banget dapet cowo seperti dia, karena dia sesuai sama kriteriakku banget.	Subjek senang memiliki pasangan yang sesuai dengan kriterianya baik fisik maupun sifat. Subjek bersyukur memiliki pasangan yang sesuai dengan kriterianya.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan) <i>Acceptance</i> (penerimaan)	ST AC	+++ ++
Apa yang membuat kakak harus menjalani pacaran jarak jauh?	Karena kerja, aku kan lulusnya bareng karena memang seangkatan, nah waktu lulus tu dia udah dapet kerja di Bandung lha aku di Semarang gitu				
Tapi sebelumnya satu kampus ya, begitu kerja pisah	Heem satu kampus, begitu kerja pisah				
Lalu apa yang membuat kakak yakin untuk memutuskan tetap menjalani hubungan pacaran dengan pasangannya meskipun harus LDR? Apa yang membuat kakak yakin, yaudah tetap dijalani walaupun LDR?	Karena kita udah sama-sama cocok, sama-sama sayang, terus juga aku udah suka banget sama dia dari fisik maupun sifatnya. Terus juga cocok juga sama aku, seiman juga. Keluargaku sama keluarga dia juga udah saling kenal jadinya aku tetep mau jalani hubungan sama dia sih. Soalnya kalo putus terus kenalan sama orang baru lagi juga ribet dan belum tentu juga aku dapetin orang seperti dia lagi, jadinya ya selama masih dipertahenin ya aku bakal pertahenin terus walaupun LDR.	Subjek yakin untuk tetap menjalani LDR karena udah cocok, sayang, seiman, udah suka baik fisik maupun sifat. Keluarga subjek dan pasangan sudah saling kenal menjadi salah satu alasan untuk bertahan.	<i>Faith</i> (keyakinan) <i>Support</i> (dukungan) dan <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	FA SU & CI	+++ +++
Terus ada nggak komitmen yang kakak dan pasangan buat untuk kedepannya, maka dari itu kakak dengan pasangannya sampai sekarang masih bertahan walau LDR?	Kalo komitmen ada tapi yang banget belom ada, cuma ya karena udah lumayan lama ngejalaninya, udah jalan 3 tahun sebelum LDR, jadi dia juga bilang kalo mau serius sama	Keyakinan untuk tetap bersama didukung karena sudah menjalin pacaran lama.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	++

	aku. Udah ada rencana bareng gitu besok kedepannya pengen hidup dimana, kerjanya gimana gitu jadinya aku sama dia bertahan juga karena ada rencana ke arah yang lebih serius gitu maksudnya bukan pacaran yang main-main.	Adanya rencana untuk membawa pada hubungan yang lebih serius, akan hidup bersama.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat taat dalam hubungan)	CI	+++
Oh okey,okey. Lalu upaya atau usaha apa yang kakak lakukan untuk mempertahankan keputusan untuk tetap ngejalani pacaran walaupun jarak jauh?	Upaya untuk mempertahankan ya, yang jelas aku sama dia komunikasi terus aku sama dia kan orangnya santai jadinya kan kerja juga capek seharian jadi kita tu emang jarang banget telpon gitu tu jarang, kalau bener-bener ada waktu ya baru, tapi ya kalo ada waktu luang ya kalo bisa ya telpon , vidcall terus chatan ya paling cuma nanyain udah pulang kerja apa belum gitu sih , tapi ya yang penting komunikasi aja. Terus saling percaya, kalo bisa nggak negatif thinking, itu sih saling percaya aja.	Upaya subjek untuk mendukung keputusan untuk tetap menjalani LDR yakni dengan komunikasi, saling percaya dan tidak negatif thinking. Jika ada waktu luang, subjek serta pasangan menyempatkan untuk telepon atau video call.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan) <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI CI	+++ ++
Terus gimana awal perasaannya ketika tau harus menjalani LDR?	Galau sih pastinya, sedih juga tapi ya mau gimana tapi ya nggak papa, nggak terlalu dipikir berat banget karena kan nggak mungkin juga aku ngelarang dia buat kerja disana				
Peristiwa suka duka apa aja nih yang dialami selama menjalani pacaran jarak jauh?	Pengalamannya suka dukanya banyak banget, aku udah sama dia udah lumayan lama. Aku lewatin masa kuliah bareng terus habis itu aku praktek di luar kota sempet LDR sama dia juga, aku di Banyumas dia di Surabaya atau dia di Solo aku di Kudus gitu, terus ngerjain skripsi bareng saling bantu terus nemenin sidang, nemenin belajar terus sampe cari kerja pengennya sekota tapi memang karena nggak dapet sekota,				

	<p>aku pengennya sama keluargaku di Semarang jadinya dia cari di Semarang nggak dapat. Dia dapetnya di Bandung, akunya pas udah dapat di Semarang jadi harus LDR. Juga waktu papaku meninggal itu dia nemeni aku terus, waktu itu aku masih LDR Semarang-Solo. Dia kan orang Solo aslinya nah waktu itu yang udah kerja aku, dia mulai kerja Januari lha papaku meninggal Desember lha Desember dia belum kerja. Waktu papaku meninggal dia langsung berangkat dari Solo buat nemeni aku terus, keluarganya juga sempet dateng, jadi aku ngerasa ya seneng ya suka dan duka sih itu. Aku ngerasa hubunganku sama dia udah melewati banyak hal bareng-bareng walaupun dulu ada sih pengalaman aku brantem sama dia waktu praktek tiba-tiba dia janji sama sahabatku tapi nggak bilang dulu udah mau putus, itu dulu semester 5 kalo nggak salah 2018, nah itu udah sempet mau putus tapi dia nggak mau, nggak mau putus, jangan putus cuma gara-gara itu. Dia minta maaf banget ya aku juga maafin, banyak sih suka dukanya yang jelas dia udah ngelewatin banyak hal sama aku dari perjuangan kuliah, lulus, kerja. Aku juga sempet ngelewatin papaku meninggal kan down banget aku, keluargaku juga down semuanya down banget, nah dia yang dateng buat nemenin aku, dia menguatkan</p>	<p>Pasangan selalu menemani subjek saat papa subjek meninggal. Subjek dan keluarganya langsung datang dari Solo untuk menemani subjek.</p> <p>Banyak suka duka yang sudah dilalui oleh subjek dan pasangan sejak kuliah, lulus, hingga bekerja.</p> <p>Pasangan menemani dan menguatkan subjek beserta keluarga saat terpuruk ditinggal oleh papa.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p> <p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan) dan <i>Support</i> (dukungan)</p> <p><i>Support</i> (dukungan) dan <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>CI</p> <p>CI & SU</p> <p>SU dan CI</p>	<p>+++</p> <p>++</p> <p>+++</p>
--	--	--	---	---	---------------------------------

	<p>aku juga sih makanya aku sayang banget sama dia.</p>				
<p>Kalo sukanya mungkin semacam dengan LDR ada nggak hal positif yang kakak dapatkan? Kalau dukanya dengan adanya perbedaan jadwal kegiatan jadi bagaimana?</p>	<p>Kalau sukanya itu kaya positifnya gitu ya, aku lebih sabar harus chat terus, kalo dulu ketemu kan nggak harus chatan maksude nggak harus se intensif sekarang, lha kalo LDR harus chatan terus. Terus aku lebih apa ya harus lebih bisa ngertiin dia, kebanyakan lebih sabar sih terus juga harus bisa ngadepin apa-apa sendirian. Misalnya dulu aku lagi galau aku pengen cerita tentang keluargaku kan ada dia buat ketemu buat cerita semua, tapi sekarang aku lebih ke tak pendem sendiri kalo aku mau telepon juga kan di rumah pasti keluargaku denger, aku juga jaga biar keluargaku nggak denger, semisal aku lagi sedih apa lagi nggak mood atau apa itu sih. Terus aku lebih mandiri ngadepin semua-semua sendiri daripada dulu, dulu apa-apa aku minta dianter, minta ditemenin, minta ditolongin. Sekarang tu karena udah LDR dan aku di rumah jadinya aku sekarang apa-apa sama keluargaku. Kalo positifnya itu. Buat dukanya ya kadang aku pelupa, jadi kalo chat jarang telepon juga jarang aku mau cerita jadi lupa, aku kan orange pelupa banget jadine ada kejadian sekarang terus aku nggak cerita sekarang jadine besok-besok aku tu lupa lha sedangkan jadwal kita nggak selalu bisa bareng jadinya aku kek nggak mungkin maksain dia buat telepon terus, dia juga nggak bisa maksa aku terus</p>	<p>Dengan LDR subjek menjadi lebih sabar, lebih pengertian, dan bisa menghadapi sesuatu sendiri.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>

	<p>telepon, atau chat atau vidcall, jadi kek banyak hal dalam hidupku dan hidupnya dia yang nggak bisa diceritain sama-sama gitu lho jadi nggak bisa sharing kek dulu lagi dan kalo mau telepon, vidcall juga kadang nggak bisa karena kepotong jadwal itu. Karena aku nggak stay hp terus jadi kadang dia butuh chat butuh telepon jadi aku nggak bisa selalu ada buat dia, nah aku mencoba buat lebih baik untuk ya kalo bisa ngabarin aku ngabarin kalo bisa telepon ya telepon cuma kan nggak selalu bisa kadang ya itu yang bikin salah paham terus berantem terus juga karena jarak dia juga jadi gampang curiga, sering curiga sih sama aku.</p>	<p>Subjek dan pasangan tidak bisa untuk selalu intens telepon, chat dan video call karena waktu kerjanya berlainan. Antara keduanya tidak bisa memaksakan keadaan tersebut.</p> <p>Karena tidak selalu bisa memberi kabar, maka pasangan menjadi mudah salah paham dan mudah curiga.</p>	<p>Pengalaman Aktual dan <i>Acceptance</i> (penerimaan)</p> <p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PA & AC</p> <p>PK</p>	<p>+++</p> <p>+++</p>
--	--	--	---	------------------------------	-----------------------

<p>Apa alasan pasangan kakak sering curiga sama kakak?</p>	<p>Soalnya aku kan biasanya apa-apa cerita, semisal ada yang follow atau ngeDM aku. Nah dia tu curiga, karena pacarku takutnya orangnya itu suka sama aku, mau deketin aku, lebih ke takutnya aku chat sama orang lain. Semisal aku pergi sama temenku SMA nah pacarku tanya, dia pernah suka sama kamu nggak, ngechat kamu terus nggak takutnya entar aku sama dia yang pas SMA deket bisa deket lagi karena pacarku jauh. Paling itu sih takut kalo ada yang deketin, lebih kesana curiganya. Dia takut kalau aku nggak kuat LDR terus sama orang lain.</p>	<p>Pasangan subjek sering curiga karena takut kalau subjek suka dengan orang lain karena keberadaan pasangan jauh.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PK</p>	<p>+++</p>
<p>Tapi ada nggak kesalahan yang pernah kakak lakuin, yang membuat pasangan kakak gampang curiga?</p>	<p>Nggak sih, aku nggak pernah aneh-aneh karena selama ini kalo ada yang chat atau follow, aku bilang itu yang bikin dia takut. Maksudnya takutnya aku di deketin atau aku di godain. Kalo akunya sih aku nggak pernah, dia lebih takutnya aku dideketin terus aku jadi seneng.</p>	<p>Subjek tidak pernah membuat kesalahan yang membuat pasangan curiga. Pasangan curiga karena takut subjek suka dengan orang lain.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian dan <i>Openess</i> (keterbukaan)</p>	<p>PK & OP</p>	<p>+++</p>
<p>Bagaimana cara kakak untuk menghadapi suka dan duka saat LDR?</p>	<p>Kalau pas kangen ya pastinya kalo bisa chat ya chat, kalo bisa telepon ya telepon. Kalo ada waktu longgar tu pasti nyempetin buat komunikasi terus tapi kan ya nggak selalu bisa, kalo kerja kan nggak bisa yaudah harus sabar juga, sama-sama sabar semisal dianya nggak bisa aku bisa ya harus sabar akune</p>	<p>Subjek dan pasangan selalu menyempatkan waktu untuk komunikasi, walaupun tidak setiap saat bisa.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>++</p>

	ngertiin gitu lho, kebalikannya kalo akunya nggak bisa dia bisa ya dia lebih ngertiin aku gitu. Kalo pas misalnya weekend kita telepon biasa sih malam minggu atau nggak malam Sabtu, biasa kita telepon sih atau nggak vidcall. Ya sama-sama saling ngerti aja lebih ke ngertiin satu sama lain sih walaupun ada dukanya tapi kita sama-sama ngertiin.	Subjek dan pasangan juga harus sabar dan saling mengerti ketika jadwal berbeda.	Acceptance (penerimaan)	AC	+++
Terus kalau yang dukanya karena pasangan gampang curiga karena takut bagaimana menyikapinya?	Menyikapinya ya, aku kalo dicurigain ya tak tenang-tenangin maksudnya ya dia curiga sama aku , aku misalnya pergi apa jalan sama orang lain ya tak bilang ya memang nggak. Karena kan dia juga punya kontaknya keluargaku jadi nek nggak percaya ya tanya aja sama keluargaku , tapi ya berusaha jelasin aja kalo emang nggak ada apa-apa. Aku jelasin pergi kemana sama siapa gitu.	Subjek akan meyakinkan pasangan supaya tidak curiga yang berlebihan karena takut, dengan cara memberi pengertian bahwa subjek tidak akan suka dengan orang lain. Subjek memberitahu pasangan jika hendak bepergian.	Predisposisi Kepribadian Openess (keterbukaan)	PK OP	+++ +++
Bagaimana tanggapan kakak mengenai komunikasi jarak jauh yang tengah dijalani selama ini bersama pasangan?	Kalau komunikasi sekarang sama pacar aku, menurutku sih masih kurang.	Komunikasi subjek dengan pasangan masih kurang.	Pengalaman Aktual	PA	++
Kenapa kok kurang?	Karena jadwalku sm dia sering bentrok gitu lho jadinya tu kayak aku pas kerja dia nggak kerja, lha dia kan nggak ada kerjaan jadine pengen telepon pengen chatan sedangkan aku nek kerja kan aku nggak bisa, lha gantian nanti nek aku nggak kerja dianya kerja aku pengene chatan gitu. Lha dianya juga nggak bisa jadi ya itu yang bikin kayak brantem , kok nggak ada waktu gitu seringnya paling. Habis itu juga kalo misale udah balik kerja dia	Komunikasi subjek dengan pasangannya masih kurang, karena jadwal sering bentrok, kalau sudah pulang juga sudah sama-sama capek.	Pengalaman Aktual	PA	+++

	<p>sering capek, aku juga sering capek jadinya komunikasinya cuma bisa chatan, teleponan paling seminggu sekali, kadang juga nggak telepon gitu sih kadang cuma vn jadi menurutku komunikasinya kurang sih. Tapi kalo mau dipaksain terus-terusan juga nggak sempet gitu.</p>				
<p>Hambatan apa saja yang dialami selama menjalani pacaran jarak jauh?</p>	<p>Hambatannya ya kalo mau vidcall itu kadang nggak bisa karena kerjaan tadi, giliran ada waktu bareng biasanya aku pergi sama keluargaku kan aku nggak mungkin nggak mau. Jadinya pas biasanya aku selo biasanya aku pergi. Begitupun juga dia, kadang pas udah dijadwalin besok Sabtu vidcall terus tiba-tiba dianya diajak temennya pergi gitu terus nggak jadi lagi mundur terus. Pas mau ketemu juga sempet mau ketemu tahun lalu mau pulang tu pas paskah tapi tiba-tiba tu ada covid jadi dia kan di Bandung kena PSBB sempet tu, jadi dia nggak bisa pulang setahun. Habis itu dia sempat pulang ke Solo terus belum boleh ke Semarang, karena yang dari Solo nggak boleh keluar dari luar Solo juga nggak boleh masuk pas Solo lockdown jadi kita nggak sempet ketemu lagi. Jadi hambatannya waktu itu sih kadang kalau vidcall atau telepon kehambat karena ada acara lain terus mau ketemu kehambat karena covid itu. Karena kan jarak jauh ini pas pandemi juga jadi nggak gampang itu kalau mau ketemu.</p>	<p>Hambatan yang dialami saat menjalani pacaran jarak jauh yaitu ketika waktunya vidcall namun ada hal yang harus dilakukan, sehingga menjadi tertunda. Pada saat akan bertemu terkendala karena pandemi.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p>	<p>PA</p>	<p>+++</p>

	Waktu dia pulang ke Solo pun, dia kan aslinya Solo mau datengi aku ke Semarang pun juga susah, soalnya rumahku kan waktu itu masih dijaga maksudnya ditutup ada jam-jaman covid jadi belum bisa ketemu. Jadi ketemunya emang jarang banget.	Subjek dan pasangan berupaya untuk bertemu namun terkendala adanya PSBB saat pandemi.	Pengalaman Aktual	PA	+++
Terus ketika hambatan itu terjadi, langkah yang kakak ambil dengan pasangannya apa, untuk menyikapi hal itu?	Kalo yang tadi telepon atau vidcall yang kehambat karena tiba-tiba ada acara atau ada kerjaan ya ditunda dulu, yaudah besok aja atau lusa aja. Terus kalo yang masalah pandemi mau ketemu nggak bisa karena pandemi, ya kita nunggu dulu karena tahun lalu pandeminya kan bulan Maret terus bener-bener lockdown nggak bisa kemana-mana itu nunggu, sebenarnya mau bikin jadwal ulang buat ketemu tapi takutnya nggak kejadian lagi jadi yaudah nunggu aja nunggu terus sampai bener-bener bisa pulang dan kalo pas dia pulang dia nggak bisa ketemu lagi yaudah disabarin aja nunggu dulu. Akhirnya juga bisa ketemu pas rumahku aturannya udah nggak seketat di awal dia ke Semarang, pas Solo udh nggak lockdown itu juga aku ke Solo. Gantian-gantian gitu.	Subjek dan pasangan berupaya untuk mengatur jadwal ulang untuk telepon atau vidcall jika hari itu belum bisa. Saat pandemi subjek dan pasangan belum bisa bertemu, keduanya menerima keadaan dengan sabar, menunggu waktu supaya bisa bertemu lagi. Subjek dan pasangan menyempatkan waktu untuk bertemu ketika aturan pada saat pandemi sudah lebih longgar.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan) <i>Acceptance</i> (penerimaan) <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI AC CI	+++ ++ +++
Menurut kakak sendiri apa arti kepercayaan?	Kepercayaan ya artinya tu kalo buat hubungan jarak jauh ya penting banget ya kepercayaan, soalnya itu kuncinya menurutku karena kalo nggak percaya ya percuma. Menurutku paling penting kepercayaan daripada yang lain	Menurut subjek kepercayaan dalam hubungan jarak jauh sangatlah penting, merupakan kunci.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++

Dari penjelasan yang udah diberikan, kakak percaya nggak sama pasangannya?	Kalo aku percaya sama dia sih , maksude ya maleslah curiga-curiga	Subjek percaya pada pasangannya.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++
Apa saja hal yang mendorong kakak untuk menumbuhkan rasa percaya pada pasangan?	Apa ya yang mendorong, ya soale sifate dia bukan cowok yang aneh-aneh gitu sama orang juga ya biar nggak berantem aja, maksude ya percaya sih. Soale aku sama dia selama ini selama LDR ini orange nggak pernah aneh-aneh sih kalo pergi ya selalu bilang terus sama siapa, mau kemana, sama-sama sih selalu bilang.	Subjek berpandangan bahwa pasangannya merupakan pria yang baik. Subjek dan pasangan sama-sama saling memberitahu jika akan berpergian.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan) <i>Openess</i> (keterbukaan)	ST OP	+++ +++
Kakak sama pasangannya saling terbuka nggak, maksudnya terbuka itu saling berbagi informasi, terus pendapat, perasaan gitu saling terbuka nggak sih?	Kalo cerita-cerita itu ya terbuka, semua sih diceritain. Misalnya kerjaan, keluarga gitu selalu cerita jadi emang jarang teleponan tapi sekali telepon cerita 3-4 jam itu buat cerita semuanya. Semisal aku juga ada masalah apa ya aku cerita.	Subjek saling terbuka terhadap pasangan mulai dari masalah pekerjaan, keluarga hingga pribadi.	<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	+++
Cara apa yang kakak dan pasangan lakukan untuk saling terbuka?	Kalau terbuka ya sama-sama sih, aku cerita dia cerita jadinya biasanya kita udah chat dulu, caranya biasanya kita chat dulu kan bilang kalau besok aku mau cerita gini gini, supaya inget terus nanti pas telepon baru gimana kemarin mau cerita apa jadi saling mancing gitu lho, tapi kalau nggak dipancing akhirnya juga cerita duluan karena juga udah chat duluan misalnya besok aku mau cerita ya tentang kerjaanku itu hari Senin, nanti pas hari Mingguya telepon cerita kemarin kerjaanku yang Senin tu gini-gini jadi tetep saling cerita , tapi nggak jarang juga kita lupa tentang cerita lengkapnya gitu jadi kek cuma	Subjek dan pasangan ketika hari itu juga belum bisa cerita maka akan chat terlebih dahulu bahwa besok akan cerita suatu hal, supaya ingat.	<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	++

	inti-inti tapi tetap cerita sih, walaupun udah lewat juga tetap cerita.				
Dalam menjalani suatu hubungan pacaran kan nggak lepas dari memberi dan diberi ya , apakah kakak pernah saling memberi dengan pasangannya, baik materiil atau non materiil?	Kalau yang non materiil ya dukungan sih pasti, dia dukung aku kek aku capek kerja ya dia nyemangatin aku dukung aku harus semangat, misal ada masalah ya dia kasi aku solusi. Dia juga selalu nawarin dia bisa bantu apa maksudnya ya misalnya aku bantu gimana buat masalahmu sebisa mungkin kalau dia bisa bantu dia pasti bantu dan dia selalu nawarin gitu sih. Terus kek dukungan apalagi ya, dia nyempetin waktu buat aku juga semisal aku butuh dia tu menurutku udah dukungan sih. Kalo aku lagi males, sedih badmood, dia berusaha untuk nenangin dan ngehibur aku. Kalo yang materiil, aku tu tiap bulan setiap tanggal jadianku biasanya ngasih atau dikasih gitu lho tapi seringnya sih bareng jadi dia kasih aku , aku kasih dia, dia sering kasi boneka mulai dari yang kecil sampe yang gede banget yang 1-2 meter. Kalo aku kasi dia sih kaos, sandal, sepatu, tas. Tapi kebanyakan kaos sih, kalo sepatu sama sandal sih pas ulang tahun, tas juga pas ulang tahun. Terus kita sering saling tukeran jaket, sweater. Kalo dia pas ke Semarang kasi aku kue, aku ke Solo juga bawain dia kue. Terus dia suka beliin aku anting-anting akhir-akhir ini bisa 2-3 kali ya. Oya ada lagi dia kasi aku jam tangan, terus sama-sama kasi gelang kembaran	Subjek dengan pasangannya sering berbagi baik materiil berupa dukungan, semangat dan non materiil berupa barang, dan uang. Pasangan menyediakan waktu dikala subjek membutuhkannya.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) dan <i>Support</i> (dukungan) <i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) dan <i>Support</i> (dukungan)	SH & SU SH & SU	+++ ++

	<p>gitu jaman dari kuliah. Terus kasi alkitab, selimut buat dia di Bandung LDR, yang terakhir pas aku ulang tahun kasi aku alat terapi gitu, kan kerjaku kesehatan nah dia kasi alat terapi buat aku visit ke pasien gitu lho buat modal aku kerja gitu. Terus apalagi ya, paling bunga dan termasuknya sering kasi bunga, semuanya itu biasa dikirim kalau lagi pas nggak ketemu.</p>				
<p>Apakah kakak dan pasangan merasa keberatan dengan hal tersebut, dengan adanya saling memberi dan diberi itu keberatan nggak sih?</p>	<p>Nggak sih karena kalo mau kasi ya kasi, sepengennya aja ngasihnya maksudnya nggak harus tiap bulan tapi kalau sepengennya aku kasi dia ya aku kasi, dia pengen ya dia kasi. Tapi kalau uang jarang sih, kadang aku minta kadang dia kasi buat beli apa gitu. Tapi sejauh ini sih nggak keberatan.</p>	<p>Subjek dan pasangannya saling memberi ketika ingin saja, namun tidak menjadi sesuatu yang diharuskan. Pasangan subjek memberikan uang. Hal tersebut terjadi karena sama-sama bersedia sehingga tidak ada yang merasa diberatkan.</p>	<p><i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) <i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p>	<p>SH SH</p>	<p>+++ ++</p>
<p>Apakah kakak sudah bisa menerima diri sendiri?</p>	<p>Menerima?</p>				
<p>Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang kakak miliki gitu</p>	<p>Ya, bisa nggak bisa</p>	<p>Subjek dapat menerima diri sendiri.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>+</p>
<p>Tapi sejauh ini bisa nggak?</p>	<p>Sejauh ini sih bisa</p>	<p>Subjek sejauh ini bisa menerima diri sendiri.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>
<p>Apa kelebihan dan kekurangan yang kakak miliki?</p>	<p>Kelebihan? Kalo kelebihan tu nggak ada hahaha... kelebihanku tu sabar terus juga apa ya aku periang gampang ketawa ketiwi, terus apalagi ya aku taat ibadah itu kelebihan nggak ya, terus ramah lumayanlah. Kekurangannya aku cerewet, gampang kasian sama orang. Udah itu aja</p>	<p>Subjek mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>

<p>Bagaimana kakak menyikapi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki?</p>	<p>Menyikapinya misalnya kan kekuranganku cerewet ya aku lebih liat orang-orang sih sekiranya aku nggak bisa cerita banyak sih ya harus lihat keadaan, terus kalo gampang kasian diliat juga jangan terlalu gampang kasian sama orang nanti bisa disalah artikan. Tapi biasa kalo kekurangan kan nggak sadar jadi ya gimana kadang bingung nggak bisa nyikapi, tapi kalo kelebihan tu nyikapinya ya seneng aja bisa ramah bisa kalo pacarku sedih aku gampang menghibur misal dia lagi jengkel aku yang cerita-cerita yang bikin seneng. Kalau kekurangan gampang kasian itu kalo dia minta apa gitu kadang aku nggak bisa nolak sih.</p>	<p>Subjek menyikapi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya dengan bisa menyesuaikan dengan keadaan sekitar.</p> <p>Kelebihan yang dimiliki subjek bisa menumbuhkan semangat untuk pasangan.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p> <p><i>Support</i> (dukungan)</p>	<p>AC</p> <p>SU</p>	<p>++</p> <p>++</p>
<p>Kalau kelebihan dan kekurangan dari pasangan kakak apa aja?</p>	<p>Kelebihane dia baik sih, sabar sejauh ini juga setia terus dewasa banget pemikirannya. Kalo kekurangannya terlalu gampang curiga kadang minta dicek sampe minta pap, vidcall mastiin aku beneran ada di tempat itu apa nggak, selain itu kalau minta apa-apa harus dituruti.</p>	<p>Pasangan subjek merupakan orang yang sabar, setia, dan dewasa. Namun juga mudah curiga, permintaannya harus dituruti.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PK</p>	<p>+++</p>
<p>Kakak sudah bisa terima diri pasangan dengan segala kelebihan dan kekurangannya?</p>	<p>Sejauh ini bisa</p>	<p>Subjek dapat menerima diri pasangan.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>
<p>Terus cara kakak menyikapi dengan adanya kelebihan dan kekurangannya apa nih misalnya dengan memberi dukungan atau diapresiasi?</p>	<p>Kalau dari kelebihanannya sih ya didukung banget ya aku punya orang yang selalu ada gitu lho pastinya jadi mau aku ceritain apa aja dia pasti tanggepannya baik, kalau aku minta solusi pasti solusi dia dewasa terus juga walaupun aku kenapa gitu dia nggak marah</p>	<p>Pasangan mendukung apa yang menjadi kelebihan subjek dengan menyediakan waktu untuk subjek mendengarkan keluh kesah serta memberikan solusi.</p>	<p><i>Support</i> (dukungan) dan <i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p>	<p>SU & SH</p>	<p>+++</p>

	justru kasi solusi dia baik sifatnya nggak marah-marah jadi kalo aku ada masalah jadi dia bukan manas-manasi tapi kasi aku solusi.	Pasangan subjek memberi solusi ketika subjek sedang menghadapi masalah.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
Cara kakak merespon/menghargai sikapnya yang baik itu dengan cara bagaimana?	Aku menghargainya ya semisal dia cerita juga tak dengerin sih meskipun juga nggak bisa kasi solusi tapi setidaknya aku dengerin baik-baik dia minta apa ya tak kasi gitu, dia minta telepon terus ya aku telepon buat dengerin dia, kadang dia juga pengen denger cerita dari aku. Jadi sebisa mungkin aku luangin waktu buat dia.	Subjek memberikan dukungan dengan cara meluangkan waktu untuk menelpon dan mendengarkan baik-baik cerita dari masalah yang sedang dihadapi oleh pasangan.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) dan <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	SH & CI	+++
Dia punya kelebihan di bidang lain nggak? Misal dari hobby yang dia punya	Dia bisa main alat musik, olahraga pinter				
Sekarang masih jadi kesibukannya juga nggak?	Masih				
Caramu buat kasi dukungan dia terhadap hobby atau prestasi dia	Dia kan suka futsal ya kalo aku ijinin futsal aku bolehin, kalo dia mau nyanyiin aku ya tak dengerin tak vidcall	Cara subjek memberi dukungan terhadap hobby pasangan yaitu memberi izin dan mendengarkan dengan baik.	<i>Support</i> (dukungan)	SU	+++
Apakah pasangan kakak menyadari kalo kakak memberi dukungan terhadap apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya?	Dia menyadari, dia seneng banget sih kayak kalo tak telepon seneng banget sih karena aku kasi perhatian, kalo dia pergi aku nggak ganggu ya dia ucapin makasih banget udah ngertiin nggak ngerusuhin	Subjek memberi perhatian serta ruang untuk pasangan. Sehingga pasangan senang sekali.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
Kalau mendukung dari kegiatan atau pekerjaannya gitu dia responnya bagaimana, misalnya nyemangatin memberi masukan kasi saran dia tanggepannya gimana?	Responnya dia seneng, paling seneng kalo kasi-kasi reward ya paling pas tanggal jadian	Subjek dan pasangan suka saling memberikan reward.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	++

Hal apa yang membuat kakak yakin bahwa kakak dapat menerima diri pasangan kakak?	Karena sejauh ini masih nyambung, walaupun udah bertahun-tahun kalau ngobrol nyambung jarang brantem karena keluargaku sama keluarga dia juga, dan udah seiman jadi nggak ada alasan buat nggak saling menerima.	Subjek yakin dapat menerima diri pasangannya, karena obrolan nyambung, jarang berantem, keluarga sudah saling kenal dan seiman.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	+++
Seiring berkembangnya komunikasi dalam hubungan kakak dan pasangan mulai memahami perilaku masing-masing ya, terus apa aja perilaku yang kakak lakukan yang disukai dan tidak disukai oleh pasangan?	Perilaku aku? Yang nggak disukai dia itu ya aku orange terlalu cuek kayak bisa nggak kontak seharian tu bisa, sedangkan dia nggak bisa terus abis itu ya, aku punya temen lha dia pas ada waktu luang kok malah aku pergi sama temen-temenku kadang gitu terus juga paling karena aku cuek dan kurang ada buat dia jadinya gitu kurangnya.	Perilaku subjek yang tidak disukai oleh pasangannya adalah cuek dan kurang ada waktu untuk pasangan.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	++
Kalo perilikumu yang dia suka?	Aku sabar kadang perhatian, tapi lebih perhatian dia daripada aku, sabar terus aku jarang ngambek jarang menuntut kamu harus pulang sekarang gitu karena aku lebih ngebebasin dia misal mau pergi sama temennya pasti aku boleh karena aku bukan tipe yang ngegang gitu.	Perilaku subjek yang disukai pasangannya ialah sabar, jarang marah, jarang menuntut, dan tidak mengekang.	Predisposisi Kepribadian	PK	+++
Kalau perilaku dia yang kakak suka dan nggak suka apa?	Perilaku dia yang aku nggak suka, kalo aku lagi kerja dia minta chat terus jadi aku jengkel soale kan nggak bisa kalo dia dikasi tau ya jawabannya soale kamu online, padahal online kan nggak selalu bales chat kan ya liat grup atau apa, dia minta telepon aku nggak bisa. Dia malem minta telepon aku ya harus tidur soale besok aku kerja lagi, curiganan. Kalau yang tak suka ya dia sabar dengan semua sikapku	Pasangan selalu minta chatting dan telepon terus sementara subjek tidak bisa. Sehingga pasangan menjadi curiga.	Predisposisi Kepribadian	PK	+++

	terus dia dewasa, pendengar, pemberi solusi yang baik.				
Gimana kakak menanggapi hal-hal yang dia nggak suka dari kamu?	Aku menanggapi ya kadang jengkel, tapi sebisa mungkin kan aku berubah juga to namanya juga orang tapi memang susah. Biasanya sih ya aku sebisa mungkin kalo udah nggak jengkel aku chat, aku cuek tapi ya sedikit-sedikit tak bales gitu nanggapi.	Subjek berusaha merubah perilaku yang tidak disukai oleh pasangan meskipun subjek menyadari hal tersebut sulit dilakukan.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+
Lebih ke kasi pengertian ya?	Ya mau nggak mau sih kasi pengertian ya, tapi sering brantem ya karena itu sih karena komunikasi	Subjek dan pasangan sering bertengkar karena masalah komunikasi.	Pengalaman Aktual	PA	++
Terus kalau dari sikap dia yang kakak suka dan nggak suka kakak menanggapi bagaimana?	Kalo yang nggak suka biasanya aku tak kasi pengertian nek misale apa yang dia pikirin nggak terjadi, jangan berpikir negatif yang positif aja. Kalo yang baik seneng sih , kalo yang nggak baik ya diomongin.	Subjek memberi pengertian pada pasangan, apabila pikiran negatif tentang pasangannya tidak terjadi.	Predisposisi Kepribadian	PK	++
Apakah kakak dengan pasangan memiliki rasa saling bergantung?	Bergantung dalam hal?				
Ya dalam segala hal, misalnya apa-apa harus berdasarkan apa kata dia	Oh nggak ya, bergantung nggak	Subjek tidak bergantung pada pasangan.	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+
Berarti lebih ke sama-sama mandiri? Jadi misalnya nih kakak lagi ada masalah di rumah apa di kantor dia harus selalu kasi solusi, selalu kasi tau	Iya lebih sendiri-sendiri aja, kalo bergantung sih nggak paling sebatas curhat aja, kalo solusinya tu nggak bergantung dia banget masih berusaha sendiri juga, paling kalo pas telepon aja sih .	Subjek tidak memiliki sikap saling bergantung terhadap pasangan.	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+
Tapi nggak harus selalu gitu ya?	Oh nggak harus				
Apakah kakak memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari pasangan , jadi misalnya dia dekat sama orang lain atau yang lainnya selama menjalani LDR ?	Pernah dulu aku dideketin sama cowok nah itu yang biikin brantem, terus sosial media itu to aku di follow sama orang langsung dia curiga siapa, padahal temenku. Terus dikantor kan temenku banyak	Pasangan curiga dengan subjek perihal sosial media.	Predisposisi Kepribadian	PK	++

	<p>terus ada temen cowok yang anter aku pulang, chatan terus dia bilang itu siapa berkali-kali brantem karena itu. Terus tahun lalu aku ditembak sama temenku tapi aku nggak seneng dan aku cerita sama dia, eh malah dia marah-marrah ya aku juga ikutan marah karena aku nggak suka juga kenapa marah lagian aku jujur cerita kok malah dimarahi terus aku jengkel nggak tak kontak , aku tau dia cemburu tapi sudah tak kasi tau tapi dia tetep aja curiga jangan-jangan nanti ini itu. Kalo aku lagi marah aku nggak mau chat dulu sekitar 1-2 jam aku udah mood lagi nanti baru chat lagi biar hatinya membaik dulu, biar sama-sama tenang. Nanti terus bahas masalahnya di telepon sambil buat bercanda aja.</p>	<p>Subjek pernah ditembak oleh temannya namun subjek tidak suka, tidak direspon.</p> <p>Ketika subjek sedang marah, subjek memberi jeda waktu terlebih dahulu untuk sama-sama menenangkan diri.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p> <p><i>Predictability</i> (prediksi)</p>	<p>PA</p> <p>PR</p>	<p>++</p> <p>++</p>
<p>Nah ini daritadi permasalahannya kan seputar kecurigaan ya, itu tu sebenarnya ada apa sih dia kok bisa sampai curiga banget terus meminta komunikasi yang sangat intens bahkan sampe di tempat kerja pun tetap ditanyai terus tu kenapa, apakah pernah ada kepahitan yang membuat dia seperti itu apa memang pada u dia memiliki watak seperti itu?</p>	<p>Kalo kepahitan aku nggak tau ya, tapi kayaknya nggak karena selama ini aku juga nggak pernah selingkuh dan putusin dia terus mungkin karena wataknya ya karena dia emang pengen kontak terus ya walaupun dia kalo kerja tu ya nggak ngontak aku tapi kalo misalnya dia pas bisa buka hp pasti buka hp chat dan harus dijawab. Dia orangnya juga harus dijawab detail banget misalnya lagi apa, udah makan, makan sama apa, dimana, dia lebih kesana. sementara aku orangnya nggak gitu misal nanya udah makan o yaudah kalo dia tu ya makannya pake apa? banyak nggak? jadi mungkin dia watake</p>	<p>Subjek tidak pernah selingkuh.</p> <p>Subjek memahami bahwa pasangannya memiliki watak yaitu ketika bertanya harus dijawab secara detail, sementara subjek sangat simpel. Padahal subjek tidak pernah selingkuh atau dekat dengan orang lain, namun</p>	<p><i>Faith</i> (keyakinan)</p> <p><i>Predictability</i> (prediksi)</p>	<p>FA</p> <p>PR</p>	<p>++</p> <p>+++</p>

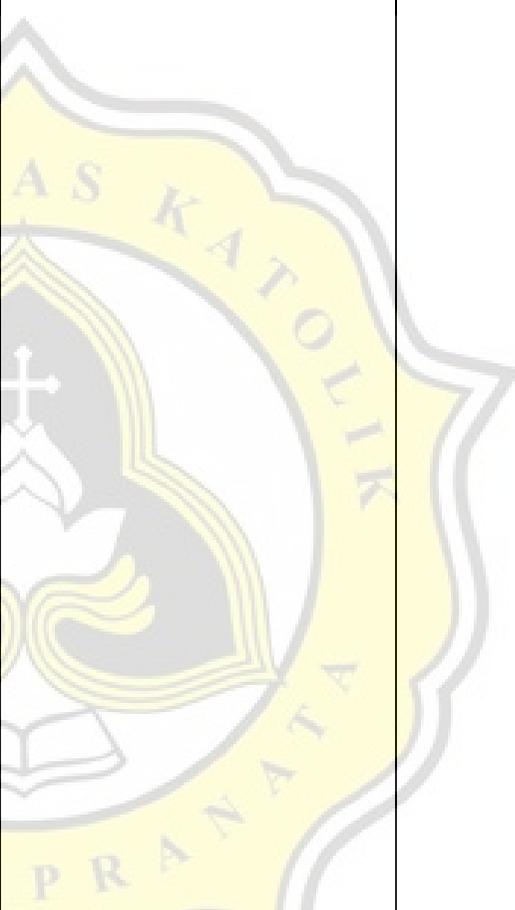
	<p>kayak gitu sih karena bukan pas brantem tok tapi tiap hari dia kayak gitu. Tapi aku nggak pernah sih putus sama dia terus deket sama orang lain tu nggak pernah, selingkuh juga nggak pernah. Mungkin wataknya ya.</p>	<p>perlakuan pasangan tetap seperti itu.</p>			
	<p>Oh ya tadi aku mau cerita lupa tentang pengalaman yang tidak menyenangkan. Aku pernah to dulu sama dia praktek di jogja tapi beda bagian gitu lho nahh pojok sama pojok tapi masih jogja terus habis itu aku kos dia juga, pernah suatu hari tu dia ngajak aku pergi malam itu. Tapi aku nggak bisa karena aku mau ngerjain tugas, nah sahabatku ada yang satu tempat praktek sama dia jadi kosnya deket gitu sama kos dia, lha aku mau datengin sahabatku misal jam 6 ya aku mau datengin si A terus si A tak telepon terus nggak bales, akhirnya pas dibales aku bilang 'A aku mau ke kosmu ya, mau kerjain tugas', terus si A jawab 'besok aja ini kan udah malem kasian kamu otwnya'. Lha aku merasa kenapa gitu kan aku yang mau ke dia dan pas itu aku nggak kontakan sama pacarku, lha habis itu aku bilang 'aku tetep kesana ya', dia jawab 'yaudah yaudah'. Terus habis itu aku chat pacarku kalau aku mau ke kos si A, terus pacarku malah jawab 'lho aku mau pergi sama A', terus aku merasa deg kaget, posisinya aku juga udah otw sama temenku. Aku langsung badmood, terus aku jawab pacarku 'lho kok nggak bilang duluan', disitu aku marah semarah-</p>	<p>Pacar subjek berkencan dengan sahabat subjek tanpa sepengetahuan subjek.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p>	<p>PA</p>	<p>+++</p>

	<p>marahnya. Aku tetep jadi ke kos A karena aku juga udah otw sama temen-temenku kan, aku juga nggak cerita sama temen-temenku tak pendem sendiri, terus di kos dia tu aku sama sekali nggak ngobrol. Mungkin dia ngerasa ya kok nggak ngobrol kok nggak nyapa kayak biasanya, tapi sahabatku tu blas nggak membahas, jengkelke banget. Terus habis itu aku pulang to, langsung sampai kos aku nangis karena jengkel banget terus aku minta putus, tapi pacarku tetep nggak mau. Ya aku marah maksude udah vidcall lho gitu ya dia nggak bilang aku pergi ya, padahal sahabatku tu deket banget.</p>				
<p>Itu sahabatmu cewek ya?</p>	<p>Cewek... Habis itu pacarku ke kosku, kan ada temen-temenku juga, pas dia ngobrol sama temen-temenku tak buka hpnya, terus sahabatku yang si A itu jengkelke banget, mosok tu chat-chatan lama gitu terus bilang sama pacarku 'aku meh ketemu eun sek' terus dijawab 'oh yaudah dinner kita diundur ya' jengkelke nggak, padahal dia udah punya pacar juga lho. Aku sampe nangis-nangis terus pacarnya si A telepon aku bilang gini 'kamu jangan marah to, kasian sahabatmu itu sahabat hidupmu lho' terus tak omongi 'kamu apa yo nggak sakit hati?' ternyata pacarnya si A juga nggak dikasi tau kalo si A mau pergi sama pacarku. Hal itu nggak pernah tak lupain dalam hidupku, itu bikin aku paling sakit hati. Tapi ya mau nggak mau ya tak</p>	<p>Subjek menemukan chat pasangan subjek dan sahabat subjek membatalkan kencan karena ada subjek.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p>	<p>PA</p>	<p>+++</p>

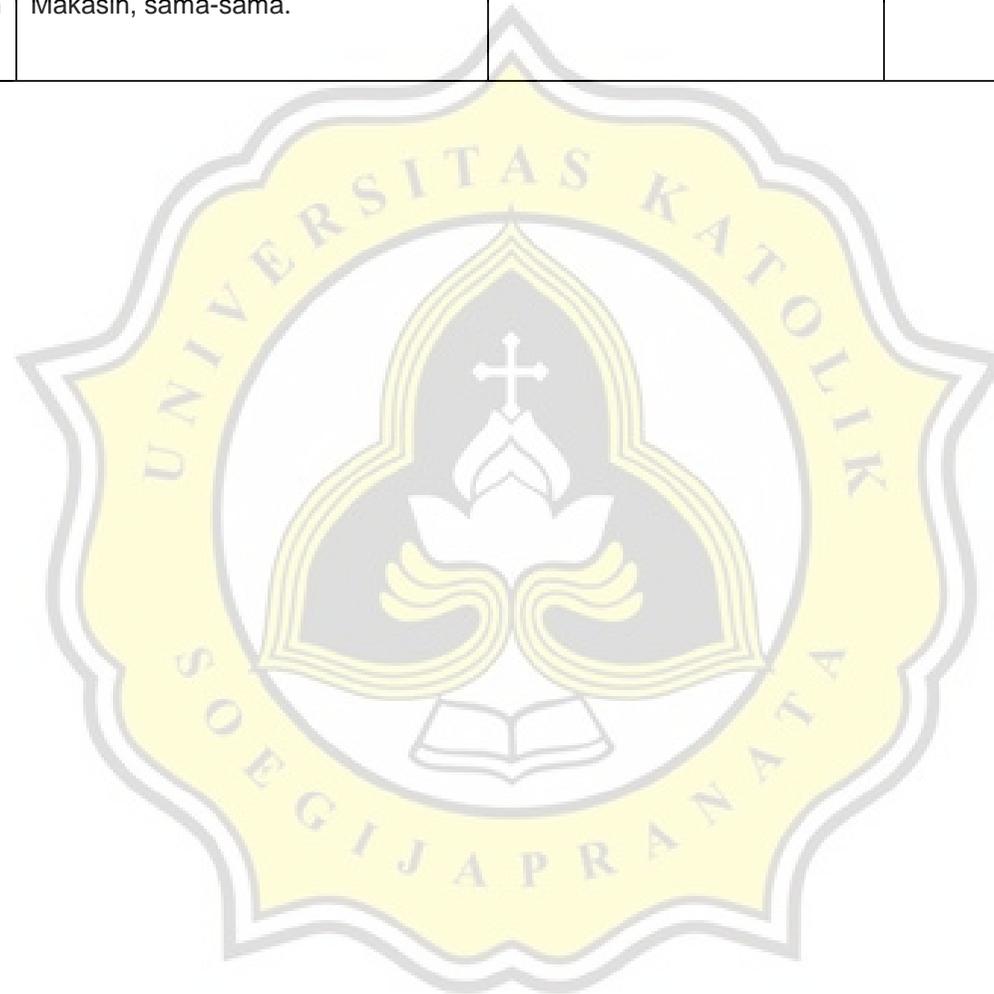
	maafin, sebenarnya aku udah mau minta putus disitu tapi yowes nggak jadi karena aku pikir nanti merusak pertemananku juga, yaweslah.	Subjek berusaha untuk memaafkan kesalahan yang telah dilakukan pasangannya dengan teman subjek, juga untuk mempertahankan relasi pertemanannya.	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	++
Tapi ada indikasi antara sahabatmu sama pacarmu nggak?	Aku nggak tau ya, tapi tu dia juga udah punya pacar juga kok dan pacarnya dia juga deket sama kita. Terus aku bilang sama pacarku 'aku lho nggak pernah chat-chatan sama orang sampe kayak gitu', padahal pacarku suka cek hpku terus lha kan memang nggak ada siapa-siapa to jadi ya cek aja aku gitu. Lha aku kan bukan tipe orang yang suka ngecek hp dia, aku pas kejadian itu buka hp dia jadi kaget kok ada chat kayak ngene.	Subjek percaya dengan pasangan dan juga tidak pernah chat dengan orang lain, namun pasangan subjek berperilaku sebaliknya.	Predisposisi Kepribadian	PK	+++
Itu ceritanya mereka pergi mau makan atau apa?	Mboh katane mau makanlah, mau skripsianlah, mau ke gereja juga ki edan ya wong aku aja sama-sama di jogja gitu lho. Misalnya kalo mau pergi aku nggakpapa Cuma ya bilang toh aku juga nggak ngelarang, kamu mau pergi sama si A tu aku rapopo tapi bilang toyo mosok kowe diem-diem gitu.	Pasangan subjek pergi dengan sahabat subjek tanpa sepengetahuan subjek.	Pengalaman Aktual	PA	+++
Sejak kejadian itu kakak muncul rasa curiga terus lebih posesif gitu nggak sama pacarmu?	Awale dulu pas praktek, tapi kesini-sini udah nggak sih tapi nggak tau ya dia di bandung gimana, cuma aku nggak pernah berpikir negatif sih. Misal dia punya pacar lagi atau deket sama cewek ya jangan-jangan disana. Aku nggak pernah mikir gitu, tapi ya mboh ya semoga sih nggak, itu sekali tok ketahuan.	Subjek tetap berpikir positif walaupun pernah ada kejadian yang tidak menyenangkan.	Predisposisi Kepribadian	PK	++

Terus balik lagi ya, ke sikap dia yang selalu nanya-nanyain, sampai minta komunikasi yang intens banget saat kerja. Kakak keberatan nggak?	Awale keberatan, aku juga udah bilang berkali-kali nek aku nggak bisa balesin terus, teleponan aku juga nggak bisa. Terus kadang dia ngerti, kadang dia bilang aku tu butuh, aku butuh telepon aku butuh chat. Sebisa mungkin aku balesin sih, tapi ya aku sudah pernah bilang nek nggak bisa kalo terus-terusan.				
Kalau boleh tau kakak kalau ketemu pasangannya tu setiap apa, sebulan sekali atau kapan aja?	Nggak mesti, kemaren sih pas natal, terus besok tu paskah nggak tau ketemu apa nggak, kalo nggak bisa ya pas lebaran. Karena kan kerjanya juga nggak bisa cuti sembarangan gitu lho, kalo cuti sekalian 2 minggu atau sebulan. Jadi paling ketemunya kalo nggak paskah ya lebaran.	Subjek bertemu dengan pasangan ketika libur lebaran atau libur paskah.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	++
Berarti waktu hari-hari besar ya?	Iya pas hari besar, cuma kalo yang tiap bulan gitu nggak.				
Kalo chat-chatannya, intensitas komunikasinya harus setiap saat atau seperlunya atau gimana?	Kasi kabar tok, jadi pagi dia tanya udah bangun apa belom, terus nanti chat lagi nanti jam 12 siang nanya udah makan apa belom, biasanya dia istirahat kerja pas aku juga selo gitu lho ya tak bales. Terus nanti jam 3 udah pulang apa belom, tapi kalo aku masuk siang ya pagi chatan dulu nanti siang aku kerja sek ya sampe jam 7 nanti maghrib chatan lagi, terus jam 9 pamit tidur sek ya. Kayaknya komunikasinya memang kurang ya.	Subjek memberi kabar saat pagi bangun tidur, kemudian siang hari istirahat, sore hari saat pulang sebagai upaya untuk memenuhi keinginan pasangan untuk selalu chat.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++
Tapi dari sifatnya dia yang kayak gitu, sementara realitanya berbanding terbalik, tanggapannya dia sendiri gimana, bisa nerima nggak?	Kadang bisa, kadang nggak. Kadang dia yang marah bales to bales gitu. Kadang aku di kantor lupa ngabarin, padahal udah sampe. Mungkin dia				

	khawatir ya, di telepon terus padahal aku lagi kerja aku jadi nggak enak sama temen-temenku, terus aku chat aku udah sampe jangan telepon-telepon. Dia lebih bisa terima tapi ya tetep kayak gitu.				
Kalo yang berhubungan sama hal yang tidak menyenangkan itu langkah apa yang kakak dan pasangan kakak lakukan untuk memulihkan dari keadaan itu?	Waktu itu, karena masih di jogja jadi jalan-jalan terus sih, aku sama dia kalo ketemu sama sekali nggak brantem jadinya nek ketemu bener-bener kayak temen kayak cerita terus, jarang berantem jadi kan pas habis masalah itu ketemu terus jadi terus lupa, sebenarnya LDR ini kan aku nggak bisa, dia nggak bisa karena jadi malah sering brantem. Karena dulu kan karena sekampus jadi sering ketemu ya walaupun nggak chat-chatatan tapi kan tiap hari ketemu terus, ngobrol terus jadi makanya mungkin dibawa sampe sekarang nggak chat-chatatan tapi ya nggak ketemu jadi kalo diomongi renggang ya renggang to. Tapi yang bisa balikin keadaan ya ketemu biasanya.				
Tapi pas itu sekota kok ya?	Iya pas kuliah kok				
Jadi selama LDR ini justru nggak ada indikasi kesana ya?	Nggak, Cuma kurang komunikasi sih.				
Terus bagaimana pandangan orang-orang disekitarmu mengenai hubungan jarak jauh yang sedang kakak jalani saat ini, mungkin dari temen atau keluarga?	Kalo keluargaku sama keluarganya udah setuju , aku kan sering kerumahnya dulu waktu awal-awal kelulusan to jadi aku sama dia belom kerja 3 bulan bareng, jadi gantian aku yang ke Solo terus dia ke Semarang, gantian gitu. Jadi udah dekat sama keluarganya. Awal aku kenalin dia sama keluargaku, orangtuaku menganggap dia baik, orangnya	Orang tua subjek dan pasangan sama-sama setuju dan mendukung. Kakak dan teman-teman terdekat subjek juga setuju.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	+++

	<p>sopan. Kalo keluargaku sama dia sih setuju banget. Kakakku juga udah sayang sama dia, udah dianggap adik sendiri. Kadang kalo berantem di rumah aku yang selalu dimarahi sama kakakku atau sama mamaku dibilangi 'kamu jangan kayak gitu, dia tu udah baik banget maksudnya jangan brantemlah sana dibaikin'. Bahkan kalo aku nggak telepon disuruh telepon. Jadi ya dukung banget. Keluarganya dia tu masih sering telepon nanyain kamu masih sama Pit kan, terus ya masih sering chat juga. Kalo temen sih selama ini pandangannya baik-baik aja soal hubunganku yang LDR, cumaya kadang dibercandain hati-hati lho cewek-cewek Bandung cantik-cantik lho. Cuma buat bercandaan sih bukan berarti mereka nggak setuju, kek kamu putus aja daripada LDR gitu sih nggak. Tapi cuma bercanda aja, mereka setuju-setuju aja. Karena temen-temen dekatku tak kenalin juga sama pacarku, waktu wisuda temen-temenku dateng tak kenalin, terus pas papaku nggak ada dia kan di Semarang terus jadi dia tau temen-temenku juga keluargaku, jadi sejauh ini setuju semua, apalagi seiman juga jadi nggak ada yang nggak disetujui.</p>				
<p>Jadi kakak kalo lagi ada masalah selalu cerita sama keluarga?</p>	<p>Nggak sih cuma kan nggak cerita kan tau to, misal wajah kita cemberut langsung pada tau kalo aku lagi brantem sama pacarku terus ya dibilang-bilangi. Kakak-kakakku sama kakak-kakak dia juga setuju.</p>	<p>Jika subjek dengan pasangan sedang berantem, keluarga subjek memberi saran.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>+++</p>

	Sebenarnya kita tu nggak ada masalah lain, Cuma ya itu tok komunikasi kurang.				
Gitu aja sih wawancara dari aku, terimakasih udah bersedia jadi subjek penelitian skripsiku.	Makasih, sama-sama.				



Lampiran 1.2. Rekap Intensitas Subjek EUN

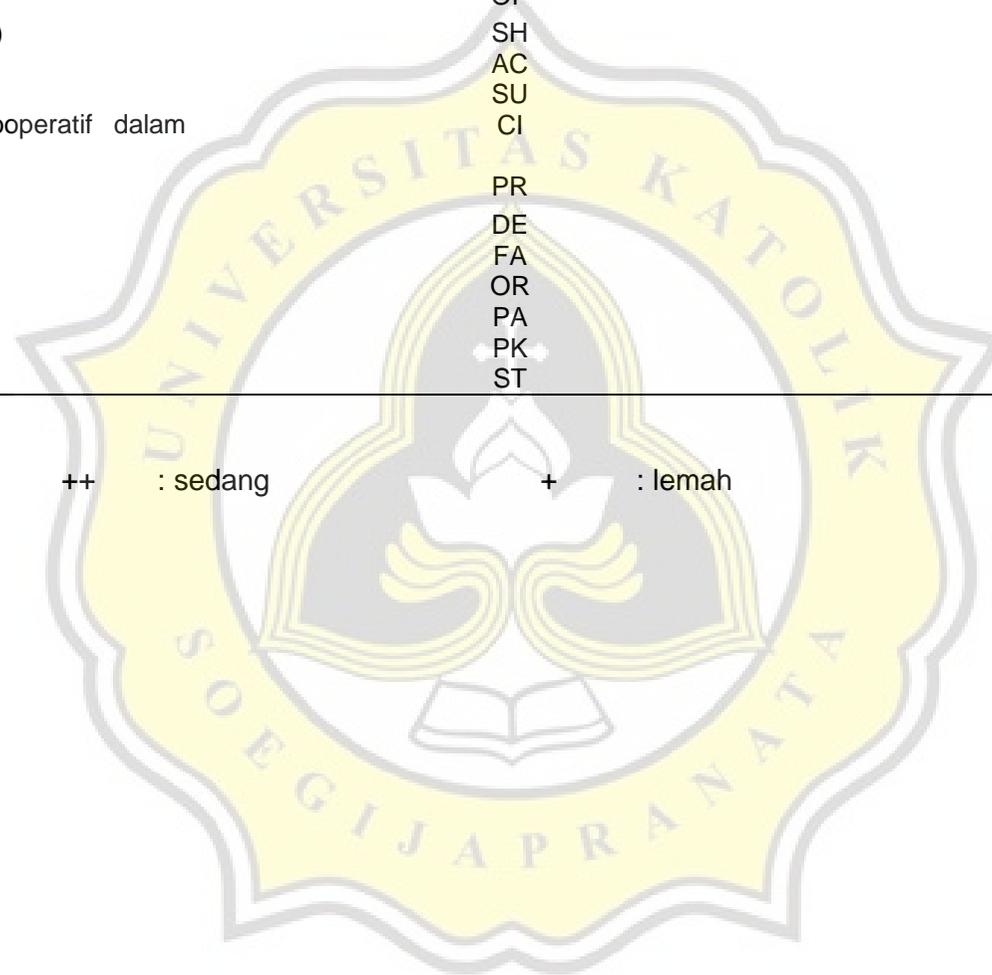
Tema	Koding	Intensitas
<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	+++
<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	++
<i>Support</i> (dukungan)	SU	+++
<i>Cooperative Intensions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	+++
<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	++
<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+
<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++
Orientasi Psikologis	OR	+++
Pengalaman Aktual	PA	+++
Predisposisi Kepribadian	PK	+++
<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	+++

Keterangan Intensitas :

+++ : kuat

++ : sedang

+ : lemah



Lampiran 2.1. Hasil wawancara subjek AB

Pertanyaan	Jawaban	Analisis	Tema	Koding	Intensitas
Selamat siang cik	Iya siang				
Kenalin disini namaku Nia dari Fakultas Psikologi Unika. Aku sedang menjalani skripsi dengan judul Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Dewasa Awal, aku akan menjadikan cicik subjek penelitianku, cicik bersedia ya?	Iya nggakpapa.				
Boleh kenalan dulu cik?	Nama saya AB, usia 28 tahun kebetulan sekarang saya menjalani hubungan LDR, pacar saya di Surabaya.				
Udah berapa lama cik ngejalani LDR?	Baru nanti sekitaran bulan lima atau enam itu baru setahun.				
Terus ini kesibukan yang sedang dijalani apa aja cik?	Aku rutinitas ya seperti biasa ya kerja. Kerja Senin sampai Jumat, kalo Sabtu Minggu sekarang ada weekend banking juga, jadi ya kesibukannya apa ya paling cuma kantor. Untuk kegiatan gereja sekarang udah jarang, berkurang. Sisanya ya paling kek refreshing, me time, hangout sama temen-temen. Tapi itu pun karena pandemi dan kesibukanku saat ini jadi berkurang banyak sih. Jadi ya itu sekarang bekerja Senin sampai Jumat plus weekend sih Sabtu atau Minggu gitu aja sih.				

<p>Kalo biasa nyempetin ketemu pacarnya kapan aja nih?</p>	<p>Kalo ketemu sama dia so far yang aku jalani dia yang selalu ke Semarang, kenapa karena aku sebetulnya aku karena nggak berani naik transportasi umum ya, jadi kalo aku harus nyetir kesana aku nggak boleh sama orangtuaku kan, jadinya ya otomatis dia yang ke Semarang. Kalo ditanya berapa waktu sekali nggak ada patokane, tapi kalo awal-awal tu ya dua minggu sekali dari dua minggu sekali jadi sebulan sekali jadi dua bulan sekali, kalo sekarang sih nggak matok waktu tertentu ya sebisanya aja gitu sih kalo ketemu ya, kalo komunikasi kek video call apa tu ya hampir setiap hari sih.</p>	<p>Pasangan dari subjek AB yang selalu datang ke Semarang.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat dalam kooperatif hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>++</p>
<p>Terus gimana nih ceritanya cicik awal bertemu dengan pacarnya?</p>	<p>Oh dia temen kuliahku dulu cuma beda jurusan, kebetulan sodara sepupunya dia tu dua orang tu kebetulan temen kostku waktu kuliah, satu temen baikku waktu SMA jadi ndak sengaja dah ketemu temen kuliah waktu itu ketemu di Surabaya habis itu nggak hubungan lost contact nggak sengaja kontak lagi setahun yang lalu.</p>				
<p>Berarti dulu cicik kuliah di Surabaya ya?</p>	<p>Iya kita sama-sama kuliah di Surabaya cuma beda jurusan aja kenalnya ya karena sepupunya dia yang satu kost sama aku, kan sering pergi bareng aku awal-awal biasalah ya, kan dari rantau semua tu ya biasa gabung-gabung gitu terus yaudah kenal. Kenal biasa gitu sih awalnya.</p>				

<p>Terus apa yang membuat cicik itu memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran sama pacarnya nih?</p>	<p>Kalo yang ini sih maksudnya gini ya, aku lebih dari secara usiaku segini jadi pikirannya lebih simple. Selama kita punya cara pandang yang sama, kita punya tujuan yang sama dan kebetulan aku orangnya nggak suka ribet ya dan kebetulan dia orangnya cukup memenuhi kriteriaku jadi yaudah kita berpacaran berkomitmen secara dewasa, intinya aku bilang di awal aku bukan mencari pacar yang di gondang-gandeng dipamer-pamerin yang model hubungan kita jalani dulu saja nanti bagaimana. Kita udah <i>state</i> di awal nggak mau seperti itu jadi ada beberapa yang memang kita bahas di depan, ada beberapa hal yang mungkin ini ya aku ada point satu point dua point tiga dari kamu gimana, oke kita bisa jalan yawes terus ya jalan gitu.</p>	<p>Subjek tertarik dengan pasangan karena memiliki cara pandang yang sama.</p> <p>Subjek dan pasangan sudah berkomitmen secara dewasa.</p> <p>Adanya kesepakatan antara keduanya di awal pacaran.</p>	<p>Orientasi Psikologis</p> <p><i>Faith</i> (keyakinan)</p> <p>Orientasi Psikologis</p>	<p>OR</p> <p>FA</p> <p>OR</p>	<p>+++</p> <p>+++</p> <p>++</p>
<p>Oke, terus apa yang membuat cicik sama pasangannya harus menjalani LDR?</p>	<p>Kerjanya dia di luar kota.</p>				
<p>Berarti karena kerja ya cik?</p>	<p>Heem karena kerja</p>				
<p>Terus alesannya cicik sama pasangannya harus memutuskan pacaran jarak jauh gimana cik, tetap ada komit walaupun pacaran jarak jauh?</p>	<p>Iya sih kalo ini pacaran jarak jauh seperti yang udah tak jelasin di awal ya, ini bukan hal baru buat aku ya cuma beda orang aja. Kalo untuk pacaran jarak jauh selama ini aku nggak punya masalah sih gitu.</p>	<p>Subjek memutuskan untuk menjalani LDR karena sudah berulang kali menjalani LDR dan tidak masalah dengan itu, subjek menerima.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>+++</p>
<p>Dan memang komitmen dari awal udah LDR berarti ya cik? Dari awal deket berarti juga udah LDR ya cik?</p>	<p>Iya heem.</p>				
<p>Upaya apa yang dilakuin cicik untuk mempertahankan keputusannya untuk tetep LDR?</p>	<p>Satu murni karena kerjaan ya, karena gini memang sekarang ini kan kita masih pacaran cuma kedepannya pasti kan kita sudah mengarah ke</p>		<p><i>Faith</i> (keyakinan)</p>	<p>FA</p>	<p>+++</p>

	<p>pembicaraan yang lebih serius nah kalo pacaran ya maksude aku sama dia masih sama-sama oke menjalani tapi nanti kalo ke jenjang yang sudah menikah terus nanti punya anak ya itu baru nanti mikir untuk salah satu pasti ngalah, nggak bisa aku nggak mau kalo menikah harus long distance juga gitu, kalo selama ini ya kita kerja punya sesuatu yang dikejar, selama kita bisa kejar itu, ibarate masih secara rasional kita masih bisa ngikuti ya. Ayo kita kerja bareng-bareng toh nanti niate kita ya kalo berjodoh apa yang tak dapat sekarang ya buat nanti aku sama dia, dia kek gitu ya buat aku sama dia kedepane gitu sih.</p>	<p>Sudah membicarakan hubungan menuju jenjang yang lebih serius.</p> <p>Upaya yang dilakukan subjek untuk mempertahankan hubungan berpacaran walau harus LDR yaitu dengan sama-sama bekerja keras, nantinya jika berjodoh apa yang didapat sekarang untuk hubungan kedepannya.</p>	<p>Cooperative Intentions (niat dalam kooperatif hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>+++</p>
<p>Gimana perasaan cicik ketika awal harus ngejalani LDR?</p>	<p>Ya biasa wae sih sebetule, jujur aja karena aku sudah biasa LDR jadi ya biasa aja kalo LDR .</p>				
<p>Suka dukanya apa nih cik selama menjalani LDR?</p>	<p>Aku ndak yang terlalu gimana-gimana ya, dalam arti gini kalo suka ya kalo satu kota enaknye apa, kalo kamu butuh apa-apa, katakanlah butuh ditemeni jaraknya lebih deket tapi kalo misalkan LDR ya tu lebih jauh jaraknya tapi menurutku kelebihannya LDR salah satune tu bagi aku personally ya em... malah maksudnya tu kadang tu mengurangi salah paham, terus</p>	<p>Subjek tidak masalah dengan LDR, dalam menjalani LDR bisa mengurangi salah paham, dan menjadi</p>	<p>Acceptance (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>

	waktunya tu terlalu berharga untuk kita bertengkar gitu lho kalo menurutku.	lebih bisa menghargai waktu.			
Tapi kalo dukanya ada nggak cik?	Dukanya ya ada sih, ya biasalah kalo misalnya lagi capek pengen bermanja-manja tu ya dianya jauh jadinya nggak bisa dan kita kan ya butuh ya kontak fisik, ketemu, tatap muka ya standard sih kalo aku seperti itu tok sih.	Ketika ingin bermanja-manja karena lelah tidak bisa, karena jauh namun tidak menjadi masalah.	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	++
Menurut cicik bagaimana nih dengan komunikasi yang selama ini dijalani?	So far so good, Puji Tuhan baik-baik saja sih karena aku sudah menekankan aku sama dia sama-sama punya pandangan yang sama, intinya satu komunikasi. Saling kasi kabar udah kalo aku titik beratnya disitu gitu.	Memiliki pandangan yang sama, bahwa titik berat dalam LDR adalah komunikasi.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat dalam kooperatif hubungan)	CI	+++
Kalo hambatannya ada nggak cik selama menjalani pacaran jarak jauh? Dari sisi komunikasi atau apapun?	Dari sisi komunikasi atau apapun ya, jelas banget waktu pandemi aturan kantor kalo misal mau keluar kota nanti harus karantina mandirilah, apalah swab dkk, kalo pandemi. Kalo secara yang lainnya kadang waktu kerjanya dia sama aku shift-shifan dalam artian aku pulang gasik, dia pulang malem terus aku pulang malem dia pulang gasik. Lha dalam seminggu shift-shifan terus, nanti aku pulang gasik dia pulang malem, aku pulang malem dia pulang gasik ya tapi selama ini nggak jadi yang gimana banget sih. Paling hambatannya kek mungkin waktu ngobrolnya jadi lebih sebentar karena nggak bisa tidur malem-malem juga besoknya kerja gitu sih paling sih.	Hambatan yang dialami subjek adalah waktu dalam berkomunikasi menjadi berkurang karena jadwal kerja yang berlawanan.	Pengalaman Aktual	PA	+++

<p>Terus gimana nih cicik sama pasangannya tu menyikapi hal yang menjadi kendalanya itu?</p>	<p>Satu harus lebih sabar sih, memang harus lebih sabar jadi ya maksudnya tu kita sama-sama punya keyakinan bahwa kita tu jarang ketemu kalo kita ketemu atau punya waktu komunikasi tu udahlah bahasnya tu yang oke-oke aja, yang enak-enak aja. Ya itu idealnya ya, tapi kan kadang ya ada kek pas aku lagi bete dia lagi capek juga kerjanya lagi banyak ya itu lebih ke sabar sih, sabar kalo sama-sama emosi lagi muncul ya sama-sama diem sek wes nggakpapa gitu daripada aku teriak dia teriak nanti yawes jadine nggak enak sih. Udah sama-sama capek kerja terus kek gitu kita udah sama-sama nggak ada waktu sih.</p>	<p>Subjek menyikapi hal yang menjadi hambatan dalam LDR dengan cara sabar, memanfaatkan waktu sebaik mungkin jika bertemu atau sedang ada waktu komunikasi.</p> <p>Jika sedang emosi memberi waktu untuk menenangkan diri supaya mencegah pertengkaran.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p> <p><i>Predictability</i> (prediksi)</p>	<p>AC</p> <p>PR</p>	<p>++</p> <p>++</p>
<p>Diemnya tu dalam jangka waktu sehari nggak kontak atau gimana cik?</p>	<p>Nggak, kita kek misale bilang aku lagi bete ya gini-gini ya, yawes kalo udah enakan nanti kontak ya, ya udah oke. Aku bukan tipe orang yang bisa mendingkan orang lama-lama sih jadine yaudahlah paling lama setengah jam lah.</p>	<p>Subjek mengakui dirinya tidak bisa mendingkan orang terlalu lama.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PK</p>	<p>++</p>
<p>Terus menurut cicik sendiri apa sih arti kepercayaan?</p>	<p>Kepercayaan ya kalo menurutku ya suatu hal yang sangat vital sih, menurutku ya. Apalagi kalo dalam nggak usahlah kita ngomong dalam hubungan jarak jauh, sekarang misale ketemu oranglah emm.. aku bukan orang yang gampang percaya sebenarnya karena ya banyaklah soale sekarang kita liat di sekitar kita di dunia ini kayak apa, cuman ya itu yang namanya kepercayaan itu vital sih, meskipun karena kalo ibarate sekali kamu ketanggor, kecentak nah kamu masih bisa kenal baik sama orang itu</p>	<p>Definisi kepercayaan menurut subjek adalah suatu hal yang sangat vital.</p> <p>Subjek merupakan individu yang tidak mudah percaya dengan orang lain.</p>	<p><i>Faith</i> (keyakinan)</p> <p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>FA</p> <p>PK</p>	<p>+++</p> <p>+++</p>

	tapi coba tanyakan pada dirimu apakah kamu masih bisa percaya pada saat kamu awal ketemu dia, gitu sih menurutku jadi ya menjaga aja sih. Itu sesuatu yang vital kalo menurut aku.				
Dengan penjelasan yang telah cicik jelasin tadi nih, cicik percaya nggak sama pasangannya?	Kalo 100% sih nggak ya, tapi maksude gini mungkin ada hal-hal meskipun kita itu pacaran tapi kan nggak 100% hal kita share, bukan berarti aku nggak ngeshare ke dia karena nggak percaya nggak ya. Tapi tetep sebagai individu kita punya privacy , jadi kalo ditanya presentasinya 100% apa nggak sih nggak, tapi aku percaya sama deen. Ada batasan yang itu privacynya deen aku nggak mau ngotek-ngotek, tapi begitu pula dia ke aku gitu lho. Jadi misalkan, intinya gini saling menjaga bukan terus mencurigai. Kalo ditanya percaya ya percaya tapi nggak ada yang namanya sempurna 100% percaya gitu sih menurutku nggak ada sih.	Subjek percaya dengan pasangan, namun tetap menghargai adanya privacy masing-masing.	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	+++
Hal apa aja yang mendorong cicik untuk menumbuhkan rasa percaya dengan pasangannya?	Komunikasi kalo aku, dari komunikasi kita jadi tau kan ya kurang lebih jadi terbentuk pola nih jadi tau kesehariannya dia kek apa, terus jadi tau kegiatannya dia kek apa, maksude preferensinya dia apa, yang dia nggak suka apa itu ya menurutku dari komunikasi itu, karena kita sudah ngerti nih komunikasine ibarate kadang nggak usah tanya lho kita udah tau jam segini dia lagi ngapain, contohe gitu. Tapi mungkin nanti di suatu kesempatan tertentu mungkin agak melenceng ya, kadang kalo seperti itu ya bukan berarti terus	Melalui komunikasi sehari-hari membentuk pola keseharian masing-masing seperti apa.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	++

	langsung curigaan tu nggak, kadang kan ya situasi dan kondisi berubah lha biasanya aku nggak minta dia menjelaskan dan dia tidak minta aku menjelaskan tapi karena ya balik lagi ke kita sih maksude nek aku sih tipenya seperti itu jadi nggak usah mbo tanya kalo aku percaya sama kamu aku pasti akan cerita gitu.	Subjek akan dengan sendirinya cerita dengan pasangan tanpa diminta.	<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	++
Berarti dengan sendirinya nanti akan cerita ya cik?	Betul.				
Dalam menjalani pacaran jarak jauh sejauh ini cik, apakah cicik saling terbuka dengan pasangannya, jadi dalam konteks berbagi informasi pendapat perasaan?	Itu yang kek tadi aku ngomong, selama itu untuk hubungan kita ya, tapi tetep ada bagian-bagian yang menjadi privasiku, aku nggak mau di utik-utik dia pun juga, aku menghormati privacynya dia. Tapi kalo untuk hubungan kita ya sejauh itu bisa kulakukan ya itu, aku akan berbagi informasi sama dia.	Subjek saling terbuka dengan pasangan.	<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	++
Cara yang cicik pakai untuk saling terbuka tu gimana cik? Cicik harus mengawali harus mancing atau otomatis udah saling berkait udah mudeng, udah saling terbuka aja?	Kita tipenya seperti itu, bukan terus kek interview aku tanya dia jawab, dia tanya aku jawab kita nggak sing seperti itu jadi yaudah memang dasare ngoceh sendiri kita ngomong begini begini begini, kadang ndak diminta ya tetep cerita sendiri gitu sih, interaktif kalo bahasa kuis, gitu sih.	Cara yang dilakukan subjek terhadap pasangan untuk saling terbuka dengan selalu cerita walau tidak diminta atau interaktif.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	++
Dalam menjalani hubungan jarak jauh tu kan nggak lepas dari memberi dan diberi ya cik, apakah cicik sama pasangannya pernah saling memberi baik materiil maupun non materiil?	Pasti pernah dan harus selalu dilakukan, take and give itu.	Subjek pernah saling memberi dan diberi, bahkan menurut subjek harus selalu dilakukan.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
Alesannya kenapa nih cik?	Alesane ya karena itu kebutuhan manusia ya, dengan maksudnya nggak				

	harus sama pasangan kadang kita sama orang lain sama temen aja kita take and give kan lha bedane kalo sama pasangan atau sama orang tua atau sama keluarga dekat bedane lebih special itu pasti, tapi kalo menurutku prinsip take and give menurutku menerima dan memberi itu memang ya itu sesama manusia ya seperti itu gitu lho cuman kadarnya yang mungkin berbeda ya kalo misal dengan pasangan atau dengan keluarga seperti itu sih gitu.				
Tapi intensitasnya sering, sedang atau jarang?	Ya setiap hari, memberi waktu memberikan waktu itu kan termasuk ya, memberikan perhatian ya setiap saat setiap hari. Ya itu bukan jadi sering apa nggak ya, jadi kebutuhan kalo menurutku gitu sih. Terus kalo pas ulang tahun ya paling saling ngasih kado, dia ultah aku ngado, aku ultah dia ngado gitu sih. Kadang ya ngirim makanan lewat gofood kan bisa tu. Itu aja sih	Subjek setiap hari, setiap saat memberi waktu, dan perhatian terhadap pasangan. Subjek juga saling memberi berupa materiil yaitu dengan memberi kado saat hari ulang tahun. Selain itu juga mengirim makanan lewat gofood.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) <i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH SH	+++ +++
Cicik dengan pasangannya keberatan nggak akan hal itu?	Nggak.	Subjek tidak keberatan dengan memberi dan diberi.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
Disini apakah cicik tu udah bisa menerima diri sendiri secara penuh?	Diriku sendiri ya? Dalam arti menerima diriku sendiri yang gimana nih?				
Dengan kelebihan dan kekurangan	Aku berusaha berdamai dengan diriku sendiri aja sih, jadi emm... ada nggak puasnya tu ada tapi aku bukan tipe orang yang harus gimana ya, aku poko ke harus kek dia, aku harus ini. Nggak sih aku orange selo kok jadi ya	Subjek menjadi diri sendiri, apa adanya tidak memiliki banyak tuntutan.	Predisposisi Kepribadian	PK	++

	<p>lebih berdamai, karena prinsipku gini setiap kondisi orang tu beda-beda jadi ada baiknya kondisi, kalo sekarang ya prinsipku adalah tutupo telingamu, tutupo matamu kalo memang omongan di luar itu nggak berkontribusi untuk hidupmu. Jadi yaudah kalo menerima diri sendiri yo harus diterima. Kalo misalnya kamu tidak bisa menerima dirimu sendiri, lha hubunganmu sama orang lain mau gimana kan jadi pertanyaan. Menurutku ya, jadi kalo kamu bisa mencintai dirimu berarti kamu bisa mencintai orang lain kalo kamu bisa menerima kekurangan dirimu berarti kamu seharuse juga bisa menerima kekurangan orang lain jadinya ya itu tadi, lebih berdamai dengan diri sendiri aja, gitu sih kalo aku. Selama ini aku nggak pernah punya permasalahan dengan itu sih.</p>	<p>Subjek mengatakan harus menerima diri sendiri terlebih dahulu sebelum menerima orang lain.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>
<p>Kalo boleh tau cik, apa kekurangan dan kelebihan yang cicik miliki?</p>	<p>Kekurangannya dulu ya, kalo kelebihan sih opo ya kelebihan ya. Kalo kekurangan tu aku orangnya kalo orang bilang ya aku bukan orang yang ambisius, maksude aku easy going ya ibaratnya kalo dapet ya Puji Tuhan, syukur nek misale nggak ya yawes nggak papa gitu lho tapi itu untuk hal-hal tertentu ya aku harus ibarate lari jadi ya lari lari kadang nek misale wes emm.. kadang kalo kadung ketinggalan aku cepat menyerah itu mungkin kekuranganku seperti itu ya, jadi nek orang bilang aku orange terlalu santuy jadi yo dapet wes Puji Tuhan, nggak yowes. Model-modele ya yawes yang</p>	<p>Subjek ialah individu yang mudah menyerah, mudah pasrah, terlalu santai namun juga suka berbagi kebahagiaan dengan orang lain.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PK</p>	<p>+++</p>

	<p>santuy gitulah, percayalah pada Tuhan, Tuhan yang akan memberikan yang terbaik, aku sih prinsipnya seperti itu yakan, gitu jadine kalo kelebihan opo ya aku mungkin selama ini kalo aku timbul kekecewaan mungkin dari kelebihanhuku itu yang kadarnya berlebih. Aku nek memang sudah ibarate baik sama orang, udah seneng mbek orang ya kadang aku tu pokokoe kowe sek sing seneng sek nggak papa, misale aku harus membahagiakanmu dengan terseok-seok dengan tersakiti ki aku nggak popo. Jadi aku dari situ beberapa kali belakangan aku menyadari bahwa karena aku melakukan seperti itu, otomatis secara ndak langsung timbul ekspetasi aku sama orang itu, nek orang itu tidak melalukan hal yang sedikit aja meet my ekspetation aku jadi kek gelone setengah mati, gitu sih mungkin seperti itu kaliya. Ya yang lain standard ya, apa kelebihan aku orange kalo memang sudah seneng sih kadang kek gitu ya kuberikan semua waktu dan yang kupunya ya bukan yang kupunya ya, maksude selama itu masih rasional dan bisa tak kasih ya yaudahlah gitu lho. Aku orange ndak itungan sih, gitu.</p>	<p>Subjek jika sudah senang dengan orang maka akan berupaya membahagiakan orang tersebut dengan segala cara.</p> <p>Subjek berupaya memberikan waktu dan kepunyaannya untuk orang yang disukainya.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat dalam hubungan)</p> <p><i>Cooperative Intentions</i> (niat dalam hubungan) dan <i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p>	<p>CI</p> <p>CI dan SH</p>	<p>++</p> <p>++</p>
<p>Gimana cicik menyikapi dengan adanya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki?</p>	<p>Kalo dari kelebihan yang tadi aku berusaha sekarang menjadi tidak terlalu attach dengan seseorang</p>				

	<p>dalam arti sewajarnya saja, dan aku harus menahan diri sendiri ya membatasi jadi memang sebetule aku bisa tapi aku takut sakit hati. Jadi lebih baik aku tetep kasi jarak kalo aku terlalu attach sama orang itu sekali orang itu ibarate tidak sesuai mbek aku pasti itu akan menimbulkan bekas gitu lho, itu bisa mempengaruhi hubunganku sama dee sih. Jadi aku lebih kek males lah kemaren wes tak bela-belani ternyata kowe ngono tok ok yoweslah males banget, bisa kek gitu. Kalo kekurangan aku menyikapinya mencari motivasi, kan tadi aku bilang aku orangnya terlalu santai ya mungkin terlalu pasrah aku mencari motivasi yang lain kadang sih motivasinya mengada-ada tapi menurutku sah-sah aja ya, selama itu bisa membangkitkan ambisiku ya nggak papa, orang lain mau ngomong wah kowe ki mengada-ada ya so what sing ngelakoni aku kok, gitu nek aku sih.</p>	<p>Subjek menyikapi kelebihan dengan berusaha menahan diri untuk tidak terlalu dekat dengan orang lain, memberi jarak. Sementara menyikapi kekurangan dengan mencari motivasi untuk membangkitkan ambisi.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>+++</p>
<p>Kalo kelebihan dan kekurangan pasangannya tau nggak cik?</p>	<p>Tau, pasanganku tu kekurangannya terlalu santuy aku tu sudah santuy janganlah dia tu terlalu santuy banget aduh. Kadang terlalu sabar tu geregetan, aku orangnya nggak sabar. Deen tu sabar banget kadang harus di dudul baru jalan, itu kadang aku, bukan nggak ada inisiatif tu nggak tapi ya itu mungkin karena terlalu sabarnya dia yawes to sabar-sabar gitu terus jadi take time jadi tidak efektif dan efisien. Cuma kelebihan dia tu ya kekurangan dia ya maksudnya masih bisa ditolerirlah</p>	<p>Kekurangan pasangan subjek yaitu terlalu santai sehingga tidak efektif, kelebihan dia berprinsip, simple dan lurus.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>+++</p>

	<p>maksude tu normal lah bukan kekurangan yang fatal apa pie, bisa dirubah sih cuman butuh waktu ya pembiasaan sih nek aku ngomong, Cuma nek kekurannya banyak lebih banyak kelebihanannya daripada kekurangannya lah dia tu orange sing modele kaku, kadang disini aku lebih suka orang yang kaku karena apa, bukan apa-apa ya tapi kadang itu laki-laki jaman sekarang yang aku temui itu secara kualitas dalam hal apa ya nek aku ngomong, misalnya orang jaman dulu ya kan gengsinya duwur banget ya jadi tu dia tu masih bener bener bisa menempatkan dirinya tu sebagai laki-laki menurutku agak beda dengan laki-laki sekarang ya ataupun karena sekitarku seperti itu, aku ketemune sama orang gitu kan bisa aja tu ya mungkin persepsiku jadi seperti itu. Karena nek menurutku laki-laki sekarang ya kita memang ada diomong kesetaraan jender ya memang, kita hidup di budaya timur maksude kalo laki itu kan nantinya yang jadi pemimpin keluarga jadi kepala keluarga, kalo deen aja tidak bisa bersikap seperti kepala terus deen nanti mau membimbing tu gimana, malah sorry ada yang nggak punya manner, malah ada yang ibarate nek aku tu cuma compare nek cowok jaman dulu ibarate perempuan lebih diatase dia, dia gengsi to otomatis dia asem ik aku kalah mbek perempuan ini aku nggak boleh kalah. Nek cowok jaman sekarang nek iso nggandul urip yo nggandul urip kok nah</p>	<p>Bagi subjek pria yang kaku seperti zaman dahulu lebih memiliki gengsi yang tinggi dan bisa menempatkan diri dibanding pria zaman sekarang.</p>	<p><i>Stereotype</i> (citra pasangan)</p>	<p>ST</p>	<p>++</p>
--	---	---	---	-----------	-----------

	<p>jadi kadang kalo aku ketemu sama pacarku yang sekarang dia orange masih menganut prinsip seperti itu dan dia dididik papahe seperti itu jadi koyo ya oke masih punya manner kamu tu sebagai laki tau kewajibanmu apa yang harus kamu lakukan, kamu menempatkan dirimu sebagai laki-laki tu paham gitu lho gitu ya, itu satu terus yang kedua ya orange simple, simple dan lurus dalam arti orange lebih rasional dan realistis nek memang ndak bisa, mbok aku nangis ngerengek kek apa ya ndak bisa gitu lho jadi ndak mau nangis yawes-yawes tapi akhire nggak bisa itu kan menurutku kek di PHP sih nah itu dia match sama aku sih, nek misal kamu ndak bisa ya ngomong dari awal ndak bisa jadi aku dari awal sudah prepare tapi nek aku mbo gantung bilang iya-iya ternyata nggak kan berarti aku harus berupaya sendiri supaya aku ndak berupaya sendiri mending kamu ngomong dari awal, nah dia tipe yang bisa seperti itu kurang lebih yang menonjol itu sih.</p>	<p>Menurut subjek, pasangannya merupakan individu yang mempunyai manner, rasional dan realistis.</p>	<p><i>Stereotype</i> (citra pasangan)</p>	<p>ST</p>	<p>+++</p>
<p>Apakah cicik tu udah bisa nerima diri pasangan cicik nih dengan segala kelebihan dan kekurangannya?</p>	<p>So far ya bisa-bisa aja sih karena ya kelebihan diterima gampang, kekurangan ya jadi so far aku harus bisa menerima sih dalam arti wong dia aja bisa menerima aku kok mosok aku nggak bisa nerima dia gitu lho, dan lagi ini bicara kita masalah adate orang timur orang jawa usia kek aku belum married pasti pertanyaannya macem-macem nahh tapi aku tidak pernah ambil pusing dengan itu, orang meh bilang kamu</p>	<p>Subjek sudah bisa menerima diri pasangan.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p> <p>PK</p>	<p>++</p> <p>++</p>

	<p>usia segini belom married apa apa ya itu ndak urusan aku, sing jalani aku kok bukan kamu, tapi aku sadar maksude ibarat aku dibilang masih muda ya masih muda ya mungkin dibandingkan sama kalian-kalian ya lebih muda kalianlah, dalam artian gini ibarate orang bilang bunga gek mekar nek usia 25 lha kan aku sudah melalui gitu lho jadi nek aku ndak bisa menerima dia, menuntut dia sing kek apa lha nek aku dituntut balik aku iso ngelakoni ndak. Jadi pola pikirku, aku dididik dalam keluargaku nek misal kamu nggak mau digituke orang ya jangan gituke orang ibarate jangan nyubit nek kamu nggak mau dicubit jadi nek aku meh menuntut tak balikke aku sek aku iso nggak ya jadi aku tidak mau di cap sebagai cewek yang banyak nuntut seperti itu karena jujur aja gengsiku gede, aku juga harus menempatkan diri bahwa ya betul kesetaraan laki-laki dan perempuan tapi aku tau persis bagaimana harus respect sama orang laki gitu. Jadi aku nggak mau yang laki-laki takut istri apa apa ya kalo menurutku itu di create sendiri sama mereka, nek aku nggak mau menempatkan pasanganku di posisi seperti itu, ibarate kamu sebagai kepala keluarga ya kamu harus punya wibawa sebagai kepala keluarga pikiranku nek kek gitu masih old fashion sih mungkin orang kek jaman-jaman sekarang masih orang nggak masalah pekerjaan cewek dikerjain cowok dan sebaliknya nek aku masih memikirkan lho kok pekerjaan cewek dikerjakan</p>	<p>Subjek tidak peduli dengan omongan orang lain tentang dirinya.</p> <p>Subjek dan pasangan bisa cocok karena memiliki pola pikir yang sama.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p> <p>Orientasi Psikologis</p>	<p>OR</p>	<p>++</p>
--	---	---	---	-----------	-----------

	cowok ya seperti itu sih untuk hal-hal tertentu, sama yang ini dia kek yang bisa mengakomodir itu jadi ya mungkin itu yang buat aku klik cocok mbek dia ndak sing babibu dan lagi ya udah mudeng ya tujuane kita kedepane meh gimana gitu sih				
Terus bagaimana nih cara cicik menyikapi apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pasangannya?	Nek kelebihan nggak usah dibahas terlalu dalem ya karena wes pasti gampang diterimane, tapi nek kek kekurangane misalkan kekurangan dia nih terus ndelalah aku pas nggak cocok nih, ya aku ngomong sih maksude jangan gini ya gini gini gini, aku lebih cara ngomongku juga lebih memaintain jadi aku lebih menjaga dari diriku pokoke nek ngomong nadane sing enak, nek ngomong sing baik gitu, jadi biar diterimane ndak salah. Karena kalo ketemu sama aku yang dulu, aku ndak urusan wes pokoke mauku kek gini ya kek gini masalah kowe meh nesu opo pie yo kui urusanmu. Dulu aku seperti itu tapi semakin kesini aku semakin belajar ya, kadang aku ndak sengaja nada tinggi dia rada pie gitu terus ya aku bilang sorry, sorry ndak maksud marah ndak maksud bentak tapi kadang aku terlalu berekspresi.	Subjek menyikapi kelebihan dengan menerima dan kekurangan dengan cara mengkomunikasikan dengan baik apa yang tidak sesuai dengan pasangannya.	<i>Acceptance</i> (penerimaan) dan <i>Support</i> (dukungan)	AC & SU	++
Berarti lebih ke memberi pengertian ya cik?	lya, gitu sih				
Apakah pasangan cicik tu menyadari bahwa cicik memberi dukungan terhadap apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dia?	Mudeng sih dia, mudeng, paham dan merasakan itu juga sih.	Pasangan subjek menyadari dan merasakan bahwa subjek memberi dukungan.	<i>Support</i> (dukungan)	SU	++

Hal apa yang membuat cicik yakin bahwa pasangannya bisa menerima diri cicik?	So far ndak banyak protes sih dia sama aku , yang menurutku lho kok aku gini dia diem aja ya, kadang dia tak tanyain kamu kok ndak gini gini to. Dia jawab lho lha nopo to kan ya sesuka-sukamu. Tenane ndak marah? Ndak. Maksud dia gini, kekuranganmu selama masih normal ya aku harus bisa nerima to, kecuali kalo udah fatal lhoya. Nek aku nggak bisa nerima ya ngapain jalan.	Hal yang membuat subjek yakin bahwa pasangannya dapat menerima subjek adalah pasangannya tidak banyak protes dengan subjek.	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	+++
Seiring berkembangnya interaksi dalam hubungan yang udah cicik jalin dengan pasangannya, kan udah mulai paham ya cik perilaku masing-masing kek gimana, apa aja perilaku cicik yang disukai maupun tidak disukai oleh pasangannya?	Yang nggak disukai kalo aku ngilang nggak ada kabar, kan aku kerjane mobile banget. Kadang nggak sempet ngabari itu kadang ditanya kok tadi nggak ngabari gitu tok, terus tadi apa yang satune?	Perilaku subjek yang tidak disukai pasangannya yaitu jika tidak ada kabar.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++
Yang disukai?	Yang disukai ya? Kalo dari dia, mungkin dia berkaca dari hubungan sebelum-sebelumnya ya menurut dia, aku lebih memberi dia ruang. Dalam artian aku diwongke deen seperti itu lho jadi aku ndak isa yang satu arah, kamu harus menjadi seperti yang aku mau, aku ndak seperti itu. Karena ndak ada tantangane , kalo ngikuti terus ndak seru, ndak ada perlawananane karena nek aku A kamu A aku B kamu B lha kok yang menjalani hubungan aku tok aku minta langsung dikasi aku mau langsung dikasi kan nggak seru.	Perilaku subjek yang disukai pasangannya yaitu subjek tidak pernah menuntut pasangannya, lebih memberi ruang.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++
Bagaimana nih cicik menanggapi perilaku yang disukai maupun nggak disukai pasangannya?	Dari aku apa dari dia?				
Dari pasangannya, jadi kalo cicik tau pasangannya nggak suka terus tanggapan cicik gimana nih?	Misale pas dia nggak suka gitu ya, misale aku ngilang. Aku bilang sorry aku menjelaskan, ya aku	Subjek menyikapi hal yang tidak disukai	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++

	<p>menjelaskan intinya. Kalo memang dia masih marah ya bisa dua kemungkinan. Nek aku jek sumpek juga yo yowes karepmu penting aku wes jelaske pokoke, nanti dia mengerti sendiri. Tapi nek pas aku jek sabar ya pie to tadi aku kan jek sibuk mbo ya kamu ngertio. Nek jek sebel ya karepmulah meh nesu ya silahkan. Nanti nek sudah ndak nesu baru kontak aku lagi ya, kadang aku sesimple itu. Mungkin deen asem gek nesu malah dingonokke ya. Tapi jujur wae aku ndak punya waktu buat berantem, aku kerja wae udah kesel ya apalagi kowe nesu-nesu hal rak penting, males gitu sih.</p>	<p>pasangan dengan cara memberi penjelasan.</p>			
<p>Kalo yang dia suka gimana cik? Kalo dari sifat cicik yang dia suka pernah nggak dia muji atau mengapresiasi cicik?</p>	<p>Sering sih dia melakukan itu sih, dia selalu bersikap manis sih. Bersikap manis layaknya memang dia menunjukkan bahwa nek aku tenanan sama kamu, kamu tu prioritasku gitu sih. Jadi nggak terlalu banyak ngomong sing pie pie dengan tingkah lakune deen tu aku mudeng gitu lho kalo dia menempatkan aku di posisi apa aku tau posisiku dimana, ndak perlu aku mencari tau terus mengkonfirmasi tu nggak sih.</p>	<p>Pasangan subjek menunjukkan sikap manis, menunjukkan pada subjek bahwa subjek merupakan prioritas pasangan.</p>	<p><i>Predictability</i> (prediksi)</p>	<p>PR</p>	<p>+++</p>
<p>Kalo dari sebaliknya gimana cik? Dari perilaku pasangan yang cicik suka dan nggak suka apa aja nih?</p>	<p>Yang ndak suka tu ya kadang dia tu malah ngeributi, dia berniat ingin tau ya, misale aku pergi mbek temen-temenku ya, dia disana karena lingkup pertemanane ndak terlalu banyak disana dia kost kesepian apa gimana yang diajak ngomong biasane aku, ndelalah aku dolan dia jadi emosi kali ya, kadang bikin aku sebel sampe tak tanyain aku nggak boleh pergi sama</p>	<p>Pasangan dari subjek AB cemburu jika subjek pergi dengan teman laki-lakinya.</p> <p>Subjek mengupayakan untuk bisa membalas chat dari pasangan.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p> <p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>PK</p> <p>CI</p>	<p>++</p> <p>++</p>

	<p>temen-temenku apa pie? Ya boleh. Lha terus kok mutung, kenapa mutung, kan aku ya selalu ngomong nek bener-bener ndak bisa bales chat atau teleponmu berarti aku lagi urgent, tapi itu aku udah ngomong dari awal, tapi nek aku isa bales ya tak balesi, tapi fokusku akan terbagi gitu lho jadi ya kan aku pikire aku kan udah ngomong ya, ndak model ngilang gitu aja. Aku ndak tau cemburuan itu kekurangan apa ndak ya, tapi dia sometimes rada cemburuan. Aku udah bilang ini temenku, misal cowok gitu ya ini temenku udah dari lama, jauh sebelum kenal sama kamu aku ngomong gitu. Aku udah bilang di awal temenku tu banyak cowoke lho bisa ndak kamu nerima, dia jawab ya ndak papa asal tau bates. Lho kamu bisa pegang omonganku, aku udah tau aku punya pacar kalo sama temen cowok gimana aku sudah tau, jadi kamu udah percaya aja sama aku. Nek aku nakalan lho ngapain aku cinta sama kamu, nek aku mau nakal aku main cantik rek, diem-diem rek tak tata sampe sejauh apa gampang orang dewe LDR kok, aku ngomng gitu di depan, dia jawab awas nek aneh-aneh. Aku jawab makane ndak usah duwe pikiran aneh-aneh ya sebrates seperti itu. Kalo kelebihan kekurangane dia ya kita sering berebut masalah waktu ya, karena disini aku berbagi waktu disini bersama banyak orang dan dia disana ndak sebanyak aku, ya karena dia butuh ditemeni dia butuh</p>	<p>Pasangan sedikit cemburuan.</p> <p>Pasangan menerima jika subjek memiliki teman pria yang banyak.</p> <p>Subjek meyakinkan pada pasangan bahwa subjek tidak akan nakal dengan pria lain.</p> <p>Subjek dan pasangan sering berebut masalah waktu karena memiliki tingkat kesibukan yang berbeda.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p> <p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p> <p><i>Faith</i> (keyakinan)</p> <p>Pengalaman Aktual</p>	<p>PK</p> <p>AC</p> <p>FA</p> <p>PA</p>	<p>++</p> <p>++</p> <p>+++</p> <p>+++</p>
--	---	---	--	---	---

	<p>temen ngobrol karena kalo menurutku dia temene segitu tok terbatas tapi berkualitas. Kalo dia tu pacarku sek tapi dengan tidak mengabaikan temen-temenku aku sih terimakasih banget ya, Cuma nek aku kebalikane nek kamu bisa gabung sama temen-temenku ya ayo gabung wae jadi lu dapet dia dapet sama-sama aku ndak bingung membagi waktu, tapi nek dia lebih ke intens sama pacar hanya karena dia di Surabaya yowes pie meneh wong LDR, kurang lebih seperti itu.</p>				
<p>Nek bisa ketemu ya ketemu terus ya cik?</p>	<p>Lhaya itu nek aku bisa dibuntuti, dibuntuti terus pasti. Ya aku ndak keberatan, wong memang bukan resiko ya, memang orangnya seperti itu dan aku sudah mau sama dia yaudah. Wong ya dibuntuti pacare dewe ndak pacar orang lain ya gak terlalu masalah buat aku sih, selama masih wajar lhoya nek udah sing terlalu over protective pasti aku akan bengok.</p>	<p>Jika bisa diikuti terus maka pasangan akan seperti itu dengan subjek, dan subjek tidak keberatan jika hal itu terjadi.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>
<p>Terus cicik menanggapi dia yang seperti itu gimana cik?</p>	<p>Ya awale aku ndak enak ati, waduh kok gini kok gini tapi lama-lama nek aku gitu terus takute dia ketergantungan terus sama aku, maksude kalo apa yang dia mau harus selalu tak turuti jadi buat kebbaikane kita juga, biar sama-sama ngerti bahwa aku ndak seratus persen attach sama kamu, dan kamu juga gitu ke aku karena kita punya kehidupan sosial yang lain juga. Ya tak kasi pengertian kadang nek sekarang dia ndak suka ati, bete, tak jarke nek dulu tak apik-apiki mesti tapi nek gini terus aku yang jadi kepancang,</p>	<p>Subjek berupaya untuk tidak selalu menuruti apa yang menjadi keinginan pasangan supaya tidak terlalu bergantung dengan subjek.</p>	<p><i>Dependability</i> (saling bergantung)</p>	<p>DE</p>	<p>++</p>

	lama-lama ya mulai tak los tak los, marah ya maraho diemo sek terserahlah aku tak melanjutkan kegiatanku yang lain, jadi biar sama-sama ngertilah karena aku ndak bisa yang harus attach banget, bergantung banget aku ndak suka sing seperti itu.				
Cicik sama pasangannya punya rasa kebergantungan nggak cik?	Sewajarnya, ya mungkin 60-70% lah ndak sampe 100% sih, biasanya	Subjek dan pasangan memiliki kebergantungan, meskipun tidak 100%	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	++
Dalam hal apa cik bergantungnya?	Biasanya melakukan suatu aktivitas yang berurusan dengan mobil , tapi kan aku LDR sama deen kalo bergantung ya sebenere ndak juga, jadi mau ndak mau aku lakuin sendiri. Kalo bergantung tu apa ya?	Subjek bergantung dengan pasangan dalam hal mobil.	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	++
Misal harus selalu dikabarin, atau kalo masalah mobil harus selalu nanya gitu	Ndak sih kalo itu, adekku kan ya cowok ya, jadi kalo nanya ya menyesuaikan, kalo adekku lebih tau ya aku ngomong sama adekku, kalo dia lebih tau ya aku ngomong mbe dia. Tapi sebelum aku nanya adekku ataupun dia aku sudah mencari jawabannya terlebih dahulu. Sebenarnya aku Cuma nanya sama orang untuk memastikan apakah yang tak cari tau itu udh bener apa belom sih. Nek dibilang bergantung, dia yang lebih bergantung sama aku sih, dia mungkin nek belom nanya sama aku nih pie pie kadang memang perlu masih digenah-genahke , bukan berarti aku mau nyetir dia tapi aku berpikir anak ini memang perlu dipandu, dipimpin supaya masuk jalur efektif dan efisien karena kalo ndak diributi ndak dilakuke. Jadi harus dikasi tau mana	Pasangan subjek lebih banyak bergantung pada subjek, karena masih harus dipimpin, dipandu, diberitahu mana prioritas dan bagaimana jalur yang efektif dan efisien. Subjek berpikir bahwa pasangannya perlu dipandu dan dipimpin.	<i>Dependability</i> (saling bergantung) <i>Predictability</i> (prediksi)	DE PR	+++ +++

	prioritas dia supaya ndak molor-molor. Nek dia bergantung sm aku, sama aku bergantung dia banyak dia bergantung aku sih.				
Dalam hal apa aja cik dia bergantung sama cicik, yang harus dikejar-kejar itu?	Hampir semua, kecuali kerjaane dia karena aku ndak paham kerjaane dia, jadi kalo sehubungan sama kerjaan aku paling cuma ngingetke. Tapi kalo masalah hubungane dia sama orang tua ya misale contoh gampang papi mami dia ulang tahun ya dibeliin apa gitu to, ini enake pie ya, jadi disini aku lebih jadi pemutusnya detition makernya tapi selama ini aku sama dia kalo ndak betah ndak dijawab ya aku yang mutuske ini gini gini, tapi kalo aku masih bisa nunggu, sengaja aku nunggu supaya dia yang memutuskan biar dia ndak bergantung terus sama aku. Meskipun aku bisa memutuskan tapi dia nantinya yang akan jadi pemimpin, jadi kamu harus punya suara, misale dia bersuara A meskipun aku ndak setuju, karena aku respect sama kamu ini nantinya untuk keluarga kita ya aku berusaha untuk memahami deen karena pasti dia juga sudah memikirkan nggak akan dia menjerumuskan keluargane dewe. Gampangane tu pernah mau makan dia tak tanya mau makan apa, sampe tak biarin sejam biar dia yang memutuskan mau makan apa, biar ndak harus ngomong sama aku dulu, ndak harus aku yang memutuskan.	Pasangan subjek AB bergantung dalam hal memberi ide untuk memberi kado saat orang tua pasangan ulang tahun, memberi pilihan akan makan apa.	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+++
Apakah cicik dengan pasangannya pernah memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan?	Kalau berantem sih pasti pernah, bahkan kalau aku boleh ngomong dibandingkan yang dulu-dulu yang	Subjek memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan	Pengalaman Aktual	PA	++

	<p>sekarang lebih sering berantem. Tapi berantemnya dalam arti gini berantem-berantem kecil ya kaya, nggak enak nggak enakan, biasanya tu paling banyak masalah manajemen waktu, pembagian waktu, kadang aku pas selo dia pas sibuk pulang malem, atau sebaliknya dan kadang misal aku pas lagi sama temenku atau mungkin aku pulangnye agak telat dia rada-rada bete gitu, maksudnya kok nggak pulang-pulang. Sedangkan dia disana nungguin aku hanya untuk ngobrol, telepon kaya gitu sih. Sejauh ini yang sering terjadi ya sebetulnya ya lebih ke apa ya pembiasaan masalah waktu aja sih, bahwa mungkin kan dia disana kan sendiri ya ngekost sedangkan aku disini kan lebih banyak kaya komunitas, entah di kantor atau mungkin komunitas lain ataupun gereja, jadi aku lebih banyak kegiatannya daripada dia nah terus dia merasa terus mungkin kaya waktunya dia ngobrol sama aku jadi lebih sedikit gitu sih paling.</p>	<p>bersama pasangan, sering berantem.</p> <p>Subjek sering berantem karena masalah manajemen waktu.</p> <p>Subjek menilai bahwa sering terjadi pertengkaran karena perbedaan kesibukan, pasangan sendirian dikost sementara subjek memiliki banyak kegiatan dalam komunitas.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p> <p>Pengalaman Aktual</p>	<p>PA</p> <p>PA</p>	<p>+++</p> <p>+++</p>
<p>Terus pernah ada pengalaman yang tidak menyenangkan lainnya nggak ce? Yang mungkin sampai memuncak gitu?</p>	<p>Kalau yang sampai memuncak, biasanya memuncak emosinya terus kalau aku sama dia mirip-mirip sih memuncak habis dari emosinya ya ke suaranya kadang suaranya sama-sama keras, sama-sama tensi tinggi semua, tapi yaudah Cuma itu doang habis itu sama-sama selesai ya selesai nggak dibahas-bahas lagi sih. Paling so far gitu sih nggak ada</p>	<p>Subjek serta pasangan memiliki emosi yang tinggi, jika sudah selesai tidak dibahas lagi, tidak masalah.</p>	<p>Acceptance (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>

	yang, Puji Tuhan nggak ada yang serius kaya apa gitu sih.				
<p>Apa cara atau upaya yang dilakukan cicik jika sedang menghadapi masalah seperti tadi?</p>	<p>Kalau dari sisi aku, biasanya sih emm... aku diam dulu sih, jadi lebih meghindari misalnya telepon secara langsung karena pasti akan suaranya nggak enak di denger gitu lho moodnya kan lagi emosi, takutnya nanti ngomong nyelekit nggak enak, jadi aku biasanya komunikasi lewat chat dulu, kalau nggak aku bilang nggak usah kontak dulu beberapa saat, kalau moodnya sudah rada enak emosinya udah ketata baru kita ngomong baik-baik gitu. Dia sih juga gitu, sama-sama, sejauh ini sih kita kompromi soal begituan sih jadi maksudnya bisa bekerjasama ketika memang moodmu lagi nggak enak kalau lagi sama-sama emosi udah diam dulu, nanti kalau sudah sama-sama enak nanti pasti salah satu menghubungi.</p>	<p>Upaya yang dilakukan subjek untuk memulihkan keadaan dengan diam terlebih dahulu untuk menjaga mood, hingga moodnya sudah membaik.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>++</p>
<p>Kalau yang soal manajemen waktu atau pembagian waktu itu gimana cik penyelesaiannya?</p>	<p>Penyelesaiannya ya memberi pengertian, memberi pengertianlah pasti, terus ngobrolin supaya besok lebih ngerti dan nggak terulang lagi. Tapi kalau misalkan terulang lagi ya ngomong lagi sih, biasanya kalau aku sih mentolerir dua sampai tiga kali oke, tapi kalau lebih dari tiga kali yaudah tak diemin sampai akhirnya sadar sendiri, ya paham-paham sendiri akhirnya.</p>	<p>Subjek menyikapi permasalahan mengenai manajemen waktu dengan memberi pengertian, dan ngobrol.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>+++</p>
<p>Terus gimana nih pendapat orang-orang disekitar cicik mulai dari orang tua, temen, atau adik mengenai hubungan yang sedang cicik jalani saat ini?</p>	<p>So far komentarnya positif ya, mendoakan semoga ini memang sudah yang terbaik ya. Nggak terlalu yang gimana-gimana, soalnya tipe keluargaku bukan yang vocal sih ngomen ini itu lebih ke mereka</p>	<p>Orang tua subjek mensupport hubungan yang tengah dijalani dengan cara mendoakan dan</p>	<p><i>Support</i> (dukungan) dan <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>SU & CI</p>	<p>++</p>

	support sih, lebih ke dukungan positif, komentar positif sih.	memberi komentar positif.			
Kalo dari temen-temen cicik gimana?	Jujur aku ndak publish ini ke temen-temen sih, mungkin kalo inner circleku tau sih aku udah punya pacar dan mereka ngedukung dan mendoakan yang terbaik aja buat aku sama pacarku. Aku udah belajar dari yang sebelum-sebelome, posting-posting nek uwis putus ngehapus mbe jengkel dewe, nanti nek ini udah fix ya akan muncul-muncul sendiri prinsipnya aku tidak menyembunyikan tapi juga tidak mempublish . Event aku ketemu seseorang ditanya ini siapa ya tak jawab ini pacarku, nek ditanya kenapa ndak di posting? Lha emang harus? Mungkin mereka menilai emang dulu aku posting-posting gitu ya, namanya juga orang ya belajar dari pengalaman gitu sih.				
Itu aja sih cik wawancara dari aku, makasih banyak atas waktu dan kesediaannya.	Sama-sama, sukses ya.				
Iya cik terimakasih					

Lampiran 2.2. Rekap Intensitas Subjek AB

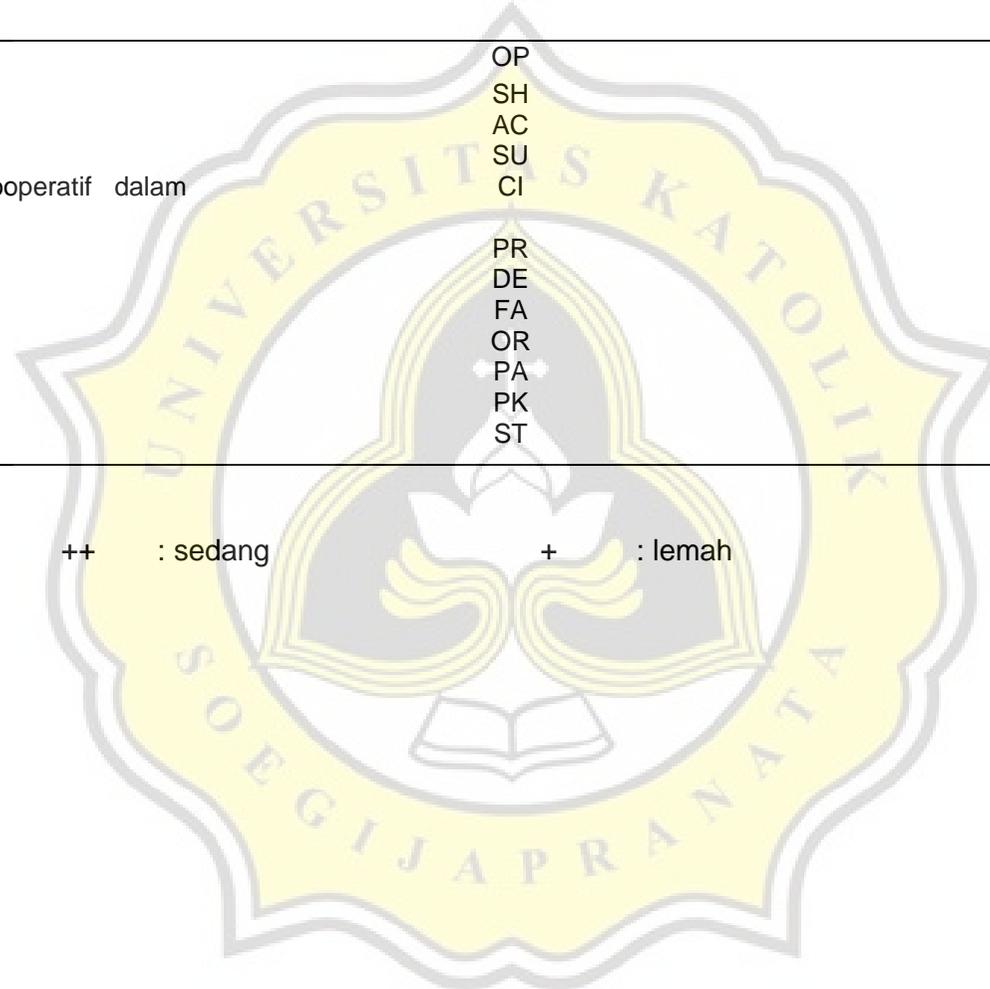
Tema	Koding	Intensitas
<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	++
<i>Sharing</i> (kesediaan)	SH	+++
<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	++
<i>Support</i> (dukungan)	SU	++
<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	+++
<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++
<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	++
<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++
Orientasi Psikologis	OR	+++
Pengalaman Aktual	PA	+++
Predisposisi Kepribadian	PK	++
<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	+++

Keterangan Intensitas :

+++ : kuat

++ : sedang

+ : lemah



Lampiran 3.1. Hasil Wawancara Subjek AXL

Pertanyaan	Jawaban	Analisis	Tema	Koding	Intensitas
Selamat Siang Axel	Selamat siang nia				
Siang ini aku mau wawancara kamu sebagai subjek skripsiku dengan judul gambaran kepercayaan dalam hubungan pacaran jarak jauh pada dewasa awal. Kamu bersedia nggak jadi subjek penelitian skripsiku?	Wooo jelas...				
Okay okay. Terus aku mau nanya nih gimana awal kamu bertemu dengan pasanganmu?	Ketemu waktu di kampus di Jogja tahun 2019 ketemunya tu opo ya, pertama kali melihat tu waktu kuliah umum, dadi kabeh ki nyampur beberapa angkatan ngono kae.	Subjek bertemu dengan pasangannya saat kuliah umum di kampus.			
Apa yang membuat kamu tertarik untuk menjalin hubungan pacaran dengan pasanganmu?	Karena komunikasinya lancar sekali dan cocok, walaupun apa yang aku sukai dan dia sukai itu sangat berbeda tapi saling melengkapi ki lho.	Subjek tertarik untuk menjalin hubungan pacaran karena komunikasi lancar dan saling melengkapi.	Orientasi Psikologis	OR	++
Terus kalau dari segi wataknya dia, sifat dia atau fisiknya gitu yang bikin kamu tertarik tu ada nggak?	Dia keren , auranya tu pie yo, dia kalau pake baju tu bagus auranya sangat terlihat sebagai wanita , cantik sih menurutku biasa aja. Cuma dia tu berkarakter kae lho pakaiannya, rambutnya begitu.	Subjek juga tertarik dengan pasangan karena auranya sangat terlihat dan berkarakter.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	+++
Kalau dari segi watak dan sifat yang bikin kamu tertarik ada nggak?	Opo ya, dia sangat peduli dan opo yo berhasil memikirkan sesuatu alias rumit yang nggak pernah tak pikirkan sebelumnya jadi menarik sekali.	Menurut subjek, pasangan merupakan individu yang peduli dan menarik.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	+++

Berarti kamu awal jadian nggak LDR ya?	Nggak, selama berapa bulan ya kurang lebih tiga bulan tu nggak LDR.				
Kamu pacaran udah berapa lama?	2017 bulan November sampai sekarang, berarti tiga setengah tahun hampir empat tahun.				
Itu pacarannya apa LDRnya?	Itu pacarannya. LDRnya 2018 bulan Februari sampai sekarang berarti ya tiga tahun.				
Apa nih alasanmu untuk tetap menjalani hubungan pacaran meskipun harus LDR?	Saat itu menurutku dia tu, segala perjuangan yang tak lakukan bakal terbayar karena orangnya dia aku mikirnya gitu, jadi tak sikat, tak jalani.	Subjek tetap memilih untuk menjalani hubungan pacaran meskipun LDR karena pasangannya sangat layak untuk diperjuangkan.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++
Terus ada nggak suatu tujuan atau alasan lain yang membuat kamu bertahan?	Kalau kesepakatan atau komitmen yang kita setuju bersama, kalau misalkan kamu disana aku disini harus gini gini itu nggak ada tapi adanya adalah S2 dia mau nyusul aku, nggak mau nyusul aku sih. Kebetulan negara yang dituju itu sama yaitu Jerman. Ya itu jadi motivasiku dan motivasinya dia untuk belajar bersama. Jadi waktu itu dia belajar bahasa Jerman, belajarnya sama aku bareng terus tak cariin kampus blablabla gitu. Jadi ya komitmen apa bukan ya sepertinya bukan deh tapi begitu.	Pasangan subjek memiliki tujuan untuk kuliah di Jerman menyusul subjek. Hal tersebut menjadi salah satu motivasi/alasan untuk belajar bersama sehingga bisa sama-sama kuliah di Jerman.	<i>Faith</i> (keyakinan) <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	FA CI	+++ +++
Upaya apa yang kamu lakukan untuk tetap bisa mempertahankan hubungan LDRmu?	Transparan sih, menurutku di hubungan pacaran jarak jauh issue yang paling dasar adalah kepercayaan. Jadi aku	Upaya yang dilakukan subjek untuk tetap mempertahankan LDR dengan cara transparan, memberi kabar.	<i>Openess</i> (keterbukaan) dan <i>Cooperative intentions</i> (niat	OP & CI	+++

	mencoba transparan ngono lho dan dia percaya sama aku, dia cemburuan tapi masih normal. Itu sih sing tak lakukan sing tak perjuangkan setiap hari, transparan, ngabari.		kooperatif dalam hubungan)		
Kalo dari segi komunikasinya?	Aku sama dia tu tidak rutin gitu lho chat atau telepon. Dari dulu bahkan sebelum LDR jadi perbedaan waktu itu masalah tapi frekuensi komunikasi tidak jadi masalah jadi misalnya dia ada waktu telepon aku, nek pas kebetulan nek aku ada waktu telepon dia. Tapi nek itu terjadi tiga hari sekali empat hari sekali ya rakpopo tidak ada masalah.	Subjek dan pasangannya jika ada waktu menyempatkan diri untuk berkomunikasi. Subjek tidak masalah apabila komunikasi terjadi tiga hingga empat hari sekali.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan) <i>Acceptance</i> (penerimaan)	CI AC	+++ +++
Peristiwa suka duka apa aja nih yang sudah kamu alami selama LDR?	Sukanya adalah jadi waktu itu 2019 tengah tahun dia ngampiri aku , itu sangat berbeda gitu lho, aku dan dia sangat menghargai waktu yang sangat jarang itu. Itu sukanya, kerasa lebih dekat ngono lho pas ketemu. Dukanya yo kalau ada masalah sangat sulit menyelesaikan gitu lho karena beda waktu, nggak bisa ketemu kan nggak enak, semua serba virtual.	Pasangan mendatangi subjek ke Jerman pada pertengahan tahun 2019. Subjek dan pasangan menjadi sangat menghargai waktu saat bertemu.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan) <i>Acceptance</i> (penerimaan)	CI AC	+++ +++
Terus gimana caramu dan pasanganmu menghadapi suka duka selama ini?	Kalau dari aku sih dia tu orangnya kalau marah diam, jadi mencoba lebih sabar, ngajak ngomong, dialog, komunikasi kalau berantem tu mesti aku. Kalau dari dia sih opo yo caranya dia mungkin lebih sabar wae yo, sebelome	Cara subjek dan pasangan menghadapi suka dan duka dengan cara sabar, lebih mengkomunikasikan jika sedang berantem.	<i>Acceptance</i> (penerimaan) dan <i>Cooperative Intentions</i> (niat	AC & CI	+++

	tu sering marah sering banget sebelum LDR kalau waktu LDR tu jarang.		kooperatif dalam hubungan)		
Apa aja hambatan yang dialami selama menjalani LDR ini?	Hambatannya adalah opo yo em... ya setransparan transparannya aku, kadang dia tu moody kae lho jadi misalnya aku keluar sama siapa walaupun aku keluar sama cewek siapapun temenku cewek dia gampang cemburu. Kalau buat aku jadi buat pikiran aja gitu lho dia ngapain, soalnya dulu waktu di Jogja dia tu kemana-mana sama aku, jarang ada temennya yang keluar sama dia. Jadi semenjak LDR dia lebih sering di rumah. Tapi menurutku koyo pie yo jadi pikiran kae lho, kok kamu dirumah aja. Ya memang itu pilihan dia, tapi kan opo yo tidak keluar rumah berarti kan tidak menemukan kesempatan-kesempatan apapun diluar sana, kan bisa aja kalo bertemu orang baru bisa dapet kerjaan dapet ini dapet ini, lha kui sempat dadi pikiran.	Pasangan subjek mudah cemburu, dan moody.	Predisposisi Kepribadian	PK	+++
Terus ada nggak hambatan lain selain itu? mungkin dari segi apa ya kan kalian ada perbedaan waktu juga kan itu jadi hambatan nggak buat kalian?	Iya sih, kalo itu lemahnya di aku, dia tu walaupun beda waktu enam jam, tapi masih sempet ngabari terus kae lho, tapi kalo aku sering lupa, keturonlah opo tidak kepikiran lah kadang-kadang dan itu	Pasangan subjek AXL selalu menyempatkan diri untuk memberi kabar meskipun ada perbedaan waktu.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI PA	+++ ++

	lumayan sering tapi sudah mulai tak kurangi jadi itu dia marah kadang-kadang karena aku nggak ngabari.	Subjek seringkali membuat pasangan marah karena lupa memberi kabar.	Pengalaman Aktual		
Gimana cara kalian mengatasi hambatan itu?	Aku bilang jauh-jauh hari, misalkan nih kan aku lumayan impulsif misalnya aku mau pergi ki rak berencana kae lho. Aku berusaha untuk merencanakan itu jadi aku bilang besok aku jam segini mau gini mau main sama temenku misalkan , kalau aku besok nggak bilang dia bisa memperkirakan sih aku dimana sama siapa tapi itu kadang-kadang masih sok lupa tapi itu udah mulai tak lakukan jadi gitu caranya. Keren.	Subjek mengatasi dengan cara jika akan pergi maka akan berusaha untuk merencanakan terlebih dahulu.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	++
Terus gimana dengan komunikasi jarak jauh yang kalian jalani selama ini?	Untung saja kita berdua sadar bahwa satu-satunya cara untuk menjaga hubungan ini adalah komunikasi , dulu itu keliatan sekali kalau cuma aku yang mementingkan komunikasi karena dia kan orangnya kalau marah kan diam, dia sudah sangat menyadari itu sekarang karena LDR itu, jadi menurutku LDR sangat membantu komunikasi kita sebagai kita orang yang pacaran, tapi ya itu satu-satunya cara sih berkomunikasi secara virtual sih, kalau nggak gitu gimana lagi. Sangat berubah gitu lho, walaupun dia nggak ngomong apa-apa tapi dia dengerin aku , nggak	Subjek mengatakan, komunikasi merupakan satu-satunya cara untuk mempertahankan hubungan. Pasangan berupaya untuk mendengarkan jika subjek bercerita.	<i>Faith</i> (keyakinan) <i>Support</i> (dukungan)	FA SU	+++ ++

	kayak dulu lagi. Jadi komunikasinya malah membaik.				
Menurutmu apa arti kepercayaan?	Opo yo... emm... Kepercayaan ki menurutku hal yang penting, dalam LDR terutama, tetapi aku sendiri jujur aja kalo di pacaranku ki udah nggak opo yo, kepercayaan bagiku ki nomor sekian, karena aku tau dia bakal nggak ngapain begitu pula aku. Tapi kepercayaan menurutku ini kalo secara umum, itu problem yang banyak orang punya kae lho, tapi buat aku sama cewekku ini kepercayaan tu yo penting tapi kita udah percaya satu sama lain, dia nggak akan ini aku nggak akan itu dadi yo hampir tidak pernah membahas itu dalam hubunganku, tapi kita percaya bahwa itu penting. Mungkin kita diberkati dengan opo yo kepercayaan kui, kita udah dewasa, tanggung jawab, percaya satu sama lain jadi kepercayaan bukan menjadi issue yang besarlah.	Kepercayaan menurut subjek ialah hal yang penting, terutama dalam LDR namun kepercayaan bukan hal yang nomor satu.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	++
Dengan penjelasan yang udah kamu berikan, kamu percaya nggak sama pasanganmu?	Jelas bro, tentu saja.	Subjek percaya dengan pasangannya.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++
Hal apa yang mendorong kamu untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap pasanganmu?	Kalau di awal-awal yo itu tu sesuatu yang, karena kita sering banget kemana-mana berdua itu tu tumbuh dengan sendirinya tu lho nggak	Kepercayaan tumbuh dengan sendirinya karena sudah terbentuk pola sebelum LDR.	<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	++

	<p>pernah menjadi masalah, memang dia cemburuan, tapi bukan berarti dia nggak percaya, paling karena seringkali aku yang pernah terjadi ya ini misalnya aku keluar sama temen cewekku, yang terjadi tu bukan aku yang ngopo-ngopo tapi ceweknya yang ngopo-ngopo ke aku jadi dia cemburu. Biasanya gitu soalnya. Begitu juga dia, tapi kan aku tau nggak bakal ngapa-ngapain gitu lho paling lanange tok diomongi rampung, dadi yo gimana yo menumbuhkan kepercayaan ya kepercayaan itu akan tumbuh dengan sendirinya karena dikon jelaskan logika ki raiso deh iki ki koneksi kae lho ketoe yo sulit menjelaskanne.</p>	<p>Pasangan merupakan individu yang mudah cemburu</p> <p>Kepercayaan menurut subjek akan tumbuh secara alami tidak bisa dijelaskan secara logika, karena merupakan sebuah koneksi.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p> <p><i>Faith</i> (keyakinan)</p>	<p>PK</p> <p>FA</p>	<p>+++</p> <p>++</p>
<p>Yang membuat kamu percaya sama pasanganmu tu dilihat dari orangnya bisa dipercaya, tanggung jawab atau gimana?</p>	<p>Satu koneksi baik, dua orangnya tanggung jawab dan bisa dipercaya nggak cuma dalam pacaran maksude kalau tugas kuliah juga keliatan ngono lho dia orange tanggung jawab jadi ya alhamdulillah dia ya orangnya apik.</p>	<p>Subjek percaya terhadap pasangan karena koneksi baik dan pribadi pasangan tanggung jawab dan bisa dipercaya.</p>	<p><i>Stereotype</i> (citra pasangan)</p>	<p>ST</p>	<p>+++</p>
<p>Dalam menjalani pacaran jarak jauh, apakah kamu sama pasanganmu saling terbuka? Baik dari segi informasi, ide, pendapat, perasaan?</p>	<p>Sangat, mungkin nomor satu, keterbukaan nomor satu itu tentang karier misalnya dia membicarakan sesuatu yang dia suka, kan dia suka gambar suka nulis.</p>	<p>Dalam hubungannya subjek dan pasangan saling terbuka, terutama dalam hal karier.</p>	<p><i>Openess</i> (keterbukaan)</p>	<p>OP</p> <p>SU & SH</p>	<p>+++</p> <p>+++</p>

	<p>Gambar, nulis itu tu aku lemah kae lho jadi walaupun aku nggak tau apa-apa soal itu dia tetep cerita lha aku mendengarkan atau memberikan referensi sesuatu yang aku bisa, tapi yang lumayan jarang itu transparan soal perasaan dalam arti opo ya misalnya dia punya masalah pribadi yang nggak ada hubungannya sama aku tu dia jarang cerita bukan karena nggak mau mungkin ya, tapi dia lebih memilih untuk memendam kae lho jadi kalo aku nggak nanya kemungkinan besar dia nggak kasi tau tapi tu di dia. Kalo aku pasti cerita tapi nggak langsung jadi mungkin dua atau tiga hari setelahnya ya gitu sih, jadi kalo diukur satu sampai sepuluh transparansi kita sembilan sampai sembilan setengah.</p>	<p>Subjek mendukung pasangan dengan mendengarkan cerita dan memberi referensi.</p> <p>Pasangan dari subjek AXL lebih memilih memendam permasalahan yang tidak ada hubungannya dengan subjek.</p> <p>Subjek suka menceritakan apapun kepada pasangannya, meskipun tidak bisa langsung.</p> <p>Transparansi subjek dan pasangannya tinggi.</p>	<p><i>Support</i> (dukungan) dan <i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p> <p>Predisposisi Kepribadian</p> <p><i>Openess</i> (keterbukaan)</p> <p><i>Openess</i> (keterbukaan)</p>	<p>PK</p> <p>OP</p> <p>OP</p>	<p>++</p> <p>++</p> <p>+++</p>
<p>Cara apa yang kamu dan pasanganmu ambil untuk terbuka satu sama lain? Kamu yang mulai duluan atau dia atau gimana?</p>	<p>Biasanya, aku nggak mau bilang selalu aku yang mulai, tapi hampir selalu pembicaraan soal keterbukaan dalam hal apapun lho tak mulai dengan pertanyaan misalnya jam sembilan malam di Indonesia tak tanya harimu hari ini gimana? Baru dia cerita blablabla terus dia tidur, bangun sekitar jam tujuh pagi ditempatku masih jam piro yo</p>	<p>Subjek terbiasa membicarakan hal-hal sederhana untuk saling terbuka.</p>	<p><i>Openess</i> (keterbukaan)</p>	<p>OP</p>	<p>+++</p>

	jam siji, kadang dia gantian nanya aku tak bales. Jadi kita sering nanya tentang hal-hal yang paling sederhana.				
Apakah dia harus selalu ditanyain atau lambat laun dia akan cerita dengan sendirinya?	Nggak sih, itu kebiasaan kita aja sejak dulu jadi soal bertanya itu yo, tetap ada waktu dimana dia cerita sendiri atau aku cerita sendiri itu random, kita tidak pernah menuntut itu karena kita punya kebiasaan.	Subjek dan pasangan tidak pernah saling menuntut.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
Dalam menjalani suatu hubungan pacaran kan tidak lepas dari memberi dan diberi ya, apakah kalian pernah saling memberi baik materiil maupun non materiil dengan pasanganmu?	Dia tu kalau ulang tahun, nggak pernah mau tak kasi sesuatu, tak pekso opo gitu nggak mau. Waktu dulu dia awal-awal tak kasi baju kaos brand yang dia suka, dia tidak antusias kae lho bukan karena dia nggak suka tapi karena dia tidak terbiasa dengan menerima barang, tetapi dia sangat terbiasa dan sangat nyaman dengan memberi jadi misale aku tidak kenapa-kenapa tiba-tiba dikirimin barang opo, ibuku dikirimi kue opo opo sampai ibuku bilang kamu ki ditukok-tukoke. Sekar terus kowe moroti Sekar po pie, yo ora to wong memang dia yang mau memberi kok. Terus dia pernah menganalisa gini kenapa kok dia nggak suka diberi, sukanya memberi karena memang bahasa kalbunya ki memberi kae lho memberi hadiah apapun, makanan. Aku sudah	Subjek pernah memberi kaos kepada pasangan namun tidak antusias, karena lebih suka memberi daripada diberi.	<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) dan Predisposisi Kepribadian	SH & PK SH	+++ +++

	<p>mencoba untuk memberi barang, materii tapi bagi dia, dia pernah bilang ke aku, aku nggak suka dikasi-kasi gitu. Cukup kalau aku butuh kamu, kamu ada itu sudah sangat cukup buat aku jadinya itu tak lakukan. Tapi kan terkadang materii bisa menjadi simbol, bentuk penghargaan misalnya kalau ulang tahun, nggak sering juga begitu.</p>	<p>Pasangan subjek AXL tidak suka diberi materi, namun dengan subjek selalu ada untuk pasangan sudah sangat cukup.</p>	<p><i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p>		
<p>Terus kalau dari segi non materiiil?</p>	<p>Non materi ya itu ya, kalau aku menilai diriku sendiri, hampir selalu aku ono kalau dia butuh aku tu hampir selalu mungkin sembilan puluh persen atau delapan puluhlah menurutku, dan dia sangat bersyukur kae lho. Dan dari dia hal yang sama lah, bedanya dia jadi pendengar wae. Kalau dia butuh aku, aku bisa memberi nasehat kalau dia lebih ke mendengar bedanya itu sih. Tapi kembali lagi aku sama dia nggak pernah menuntut kalau dia mau nanggapi ya nanggapi kalau nggak ya mendengar aja cukup.</p>	<p>Subjek dan pasangan saling berusaha untuk selalu ada jika masing-masing membutuhkan.</p> <p>Pasangan bersyukur karena subjek selalu ada untuk dirinya.</p> <p>Pasangan menjadi pendengar yang baik untuk subjek, sementara subjek memberi nasehat .</p>	<p><i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi) dan <i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p> <p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p> <p><i>Support</i> (dukungan)</p>	<p>SH</p> <p>AC SU</p>	<p>+++</p> <p>++ +++</p>
<p>Baik dari kamu atau pasanganmu keberatan nggak akan hal memberi dan diberi itu?</p>	<p>Nggak sih, nggak keberatan. Kadang nggak mood males ngobrol, itu manusiawi ya menurutku tapi kalau sampe keberatan tidak sama sekali.</p>	<p>Subjek dan pasangan sama-sama tidak keberatan akan memberi dan diberi.</p>	<p><i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p>	<p>SH</p>	<p>+++</p>
<p>Apakah kamu sudah bisa menerima diri kamu sendiri?</p>	<p>Belom, belum bisa</p>	<p>Subjek belum bisa menerima diri sendiri.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>

<p>Kalau boleh tau apa nih kelebihan dan kekuranganmu?</p>	<p>Kekuranganku akeh banget, apa yo aku ki emosional dan tidak sabaran, bosenan, sering gampangke ya itu sih yang utama. Kelebihanku ketoe menenangkan seseorang, berpikir logis, ketoe kata-kataku kalau berbicara enak di dengar ketoe, aku merasa gitu, aku duwur.</p>	<p>Kekurangan subjek meliputi emosional, tidak sabar, mudah bosan, menganggap sepele. Sementara kelebihanannya logis, pembicaraan enak di dengar, dapat menenangkan orang lain.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PK</p>	<p>+++</p>
<p>Bagaimana kamu menyikapi kekurangan dan kelebihan yang kamu miliki?</p>	<p>Jane kelemahanku yang tidak mengganggu orang lain ki tidak tak pikirkan ngono lho, yang sifatnya mengganggu orang, tidak sabaran, pamarah itu hampir selalu bisa tak kendalikan dengan cara tak pendem, sakjane itu salah tapi rapopo yang penting tidak mengganggu orang, begitu.</p>	<p>Subjek mengatasi kelemahan yang dimiliki dengan memendam, yang penting tidak mengganggu orang lain.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>
<p>Terus kenapa nih kamu bilang belum bisa menerima diri kamu sendiri, padahal kamu memahami apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan kamu dan tau bagaimana menyikapinya.</p>	<p>Tak pikir menerima diri sendiri itu, tidak bisa dikerucutkan dengan sebatas mengenali kelebihan dan kekurangan. Manusia itu kompleks sekali, ada saat dimana kita tidak mengenal diri sendiri kae lho, dan itu menurutku perjalanan yang butuh waktu tidak bisa instan dan singkat hanya sebatas mengenali kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu datang kesimpulan, aku belum menerima diri sendiri.</p>	<p>Subjek belum bisa menerima diri sendiri karena menurut subjek manusia sangat kompleks.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>++</p>
<p>Apa yang membuat kamu bilang belum menerima diri sendiri tu kenapa gitu?</p>	<p>Karena aku masih sering mengambil keputusan bodoh, masih sering</p>	<p>Subjek belum bisa menerima diri sendiri karena masih tidak bisa mengontrol diri sendiri.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p>	<p>PK</p>	<p>+++</p>

	merugikan orang lain, masih sering opo yo, kelemahanku tu masih tidak terkontrol kalau bicara soal kelebihan dan kekurangan ya, disamping itu semua aku masih bodoh, belum cukup.				
Apa kelebihan dan kekurangan dari pasanganmu?	Kekurangannya dia mutungan , opo yo mutungan tu bahasa indonesiane opo yo, yang terus meneng kae lho.	Pasangan merupakan individu yang suka marah.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	++
Mudah marah?	Heem mudah marah , yang terus meneng kae lho. Terus emosional juga, pemarah, bosenan juga, tidak sabaran. Boros kadang-kadang soal duit. Terus kelebihannya dia sangat peduli, baik hati, tanpa pamrih kae lho. Bakatnya banyak sekali, membaca, menulis, menulis papper ilmiah kae lho dalam bahasa Indonesia maupun inggris. Dia sangat pintar menganalisa masalah , walaupun kalau disuruh mengutarakan hasil analisisnya kalau ngomong kae rodo aneh ngono lho tapi dia pintar, mungkin pinternya nggak diomong tapi ditulis.	Menurut subjek kekurangan dari pasangan subjek adalah emosional, mudah bosan, dan boros. Sementara kelebihanya adalah peduli, baik hati, memiliki banyak bakat.	<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	++
Apakah kamu sudah bisa menerima diri pasanganmu dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dia punya?	Bisa, tapi aku menerima dia sebagai pacarku bukan pasangan hidupku karena menurutku itu dua hal yang berbeda, karena kalau sebagai pacar dia tak terima sepenuhnya, lebih dari itu belum tau.	Subjek sudah bisa menerima diri pasangan.	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	++

<p>Bagaimana cara kamu menyikapi apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pasanganmu?</p>	<p>Aku suka sekali kalau misalnya dia bikin sesuatu gitu lho, bikin tulisan atau apa sengaja tak baca gitu lho, terus tak bahas sama dia, karena aku tau dia seneng banget itu, walaupun kadang topikny cuma dia yang suka tapi aku nggak suka tapi aku suka ngebahas apa yang dia hasilkan, yaitu caraku mereward. Kelemahane sering tak atasi dengan sabar, itu sing paling utama.</p>	<p>Cara subjek menyikapi kelebihan pasangan dengan membahas topik tulisan yang telah dibuat pasangan. Sementara dengan kekurangannya disikapi dengan sabar.</p>	<p><i>Support</i> (dukungan)</p>	<p>SU</p>	<p>+++</p>
<p>Apakah pasanganmu menyadari bahwa kamu memberi dukungan?</p>	<p>Menyadari, sangat menyadari.</p>	<p>Pasangan subjek menyadari bahwa subjek memberi dukungan.</p>	<p><i>Support</i> (dukungan)</p>	<p>SU</p>	<p>+++</p>
<p>Hal apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu bisa menerima diri pasanganmu? Sebagai pacar itu tadi?</p>	<p>Awalnya menurutku, bukan berarti kelebihannya lebih banyak daripada kekurangannya ya tapi apa yang menjadi kelebihannya bisa menutupi kekuranganku dan sebaliknya, apa yang menjadi kelebihanku bisa menutupi kekurangannya, jadi komplementer saling melengkapi maka dari itu aku menerima dia, dan dia menerima aku.</p>	<p>Alasan subjek yakin bahwa dapat menerima diri pasangan karena bisa saling melengkapi atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing.</p>	<p><i>Acceptance</i> (penerimaan)</p>	<p>AC</p>	<p>+++</p>
<p>Terus seiring dengan berkembangnya interaksi dalam hubungan kalian, kalian mulai memahami perilaku satu sama lain ya. Nah apa aja perilakumu yang disukai dan tidak disukai oleh pasanganmu?</p>	<p>Dia sangat suka kalau aku cerita, apapun. Walaupun deen mung meneng kae tiga jam dengerin aku cerito, tapi dia sangat suka. Yang dia nggak suka, yang sering dia sambat sama aku sakjane tidak terlalu serius aku sering sekali begadang dan tidak tidur dari</p>	<p>Pasangan subjek suka jika subjek cerita apapun ke pasangan. Yang tidak disukai jika subjek begadang dan tidak tidur.</p>	<p><i>Predictability</i> (prediksi)</p>	<p>PR</p>	<p>+++</p>

	dulu dan dia tidak suka itu sampai sekarang.				
Tapi kamu menyadari hal itu ya?	Menyadari				
Terus tanggapannya dia kalau nggak suka, perilakunya ke kamu gimana?	Dulu dia ngomong terus tak iyo iyoni wae, tapi lama kelamaan dia nesu kae lho ngambek, dihukum. Kalau kamu begadang, nggak tidur nggak tak kontak seminggu ngono kae lho hukumane. Dia begitu karena aku wes parah kae lho aku ngomong iyo tapi tidak melakukannya, sakjane aku yo kebangeten sih, tur kui wes tak coba ubah tapi angel kae lho dan aku rodo males-malesan. Lama kelamaan deen yowes, bukan berarti nggak urusan tapi kegiatanku nek orak turu ki tidak selalu negatif. Dia cuma marah kalau aku tidak tidur dengan alasan yang tidak menentu, tapi porsinya sih sudah tidak seburuk dulu.	Pasangan menanggapi perilaku subjek yang tidak disukai dengan marah dan memberi hukuman, subjek berusaha mengubah namun hal tersebut tidak mudah. Lambat laun pasangan membiarkan.	<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++
Apakah kamu memiliki kebergantungan terhadap pasanganmu?	Kalau kebergantungan dalam melakukan sesuatu nggak, tapi aku bergantung sama dia dalam hal cerita, terus support system aku sangat bergantung, tapi tidak terus kalau misal nggak ada dia aku tidak bisa melakukan sesuatu dia juga kek gitu.	Subjek bergantung dengan pasangan dalam hal cerita dan <i>support system</i> .	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+++
Terus selain itu ada lagi nggak?	Aku bergantung sama dia hal-hal sederhana, hal sehari-hari. Aku bergantung sama dia soal seni, kalau misale aku	Selain itu subjek bergantung dengan pasangan dalam hal seni. Pasangan subjek bergantung dengan subjek dalam hal cerita	<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+++

	<p>mau beli baju atau celana aku selalu tanya dia bagus nggak. Dan jawabannya nggak melulu ini bagus ini nggak, tapi bahannya, misalnya baju ada gambarnya itu dibuat sama orang atau custom itu pakai tinta apa dan itu aku sangat bergantung dalam hal itu. Kalau dia bergantung sama aku dalam hal misalnya dia di ceritain nih sama temennya dan temennya butuh nasehat, dia bakal cerita ke aku terus aku memberi nasehat dan disampaikan ke temennya. Sering banget tu kaya gitu.</p>	<p>dan memberi nasehat pada orang lain.</p> <p>Subjek menanggapi cerita pasangan dengan memberi nasehat.</p>	<p><i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)</p>	SH	+++
Apakah kamu memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan selama menjalani pacaran jarak jauh?	<p>Putus nyambung itu sangat tidak menyenangkan, yang paling lama itu biasanya putusnya dua minggu seminggu paling lama itu tahun 2019 akhir itu dua bulan sampai tiga bulan itu sangat bergejolak kae lho.</p>	<p>Subjek memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan saat menjalani LDR yaitu sering putus nyambung.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p>	PA	+++
Kalian sering putus nyambung kalo boleh tau permasalahannya tentang apa?	<p>Seringkali karena dia sering moody, dikit-dikit bilang putus, masalah dikit apapun ngono misalkan moodnya lagi jelek terus aku melakukan kesalahan waktu moodnya jelek dia langsung bilang putus aja putus aja. Itu gara-gara dia moody dan emosional banget. Hal yang serius opo yo emm.... ya itu sih aku pernah dikira selingkuh gara-gara ada orang yang aku tidak tau</p>	<p>Pasangan subjek AXL merupakan orang yang moodnya tidak menentu.</p> <p>Sering putus nyambung karena subjek melakukan kesalahan, disaat yang sama mood pasangan sedang tidak baik.</p>	<p>Predisposisi Kepribadian</p> <p>Pengalaman Aktual</p>	<p>PK</p> <p>PA</p> <p>PA</p>	<p>++</p> <p>+++</p> <p>+++</p>

	<p>siapa chat-chatan dm lanjut di whatsapp terus dia marah, aku cerita sama dia pas mau uts apa uas. Dia mengira aku sudah kenal lama terus yowes putus tapi aku paham dia sedang dalam kondisi yang tidak tenang, medeni cuk.</p>	<p>Subjek juga pernah disangka selingkuh karena chat dengan perempuan yang tidak dikenal, subjek cerita akan hal tersebut saat pasangan akan ujian.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p>		
<p>Tapi apa yang membuat kamu bertahan padahal sering putus nyambung?</p>	<p>Kalau aku, satu aku memang pengen, pengen mempertahankan itu karena sama dia, orangnya dia. Dua karena seringkali alasan putus nyambungnya tu sepele banget, karena dia moodyan gitu lho jadi menurutku Cuma gertakan. Ketiga aku sudah terlalu cocok sama dia, sampai-sampai kalau aku melihat cewek yang cantik banget aku tidak sampai membayangkan kalau aku pacaran sama dia gimana ya, karena diriku yang sudah dewasa ini sudah menemukan sosok yang pas gitu lho. Tapi itu masih tak pertanyakan sih.</p>	<p>Subjek tetap bertahan meskipun sering putus nyambung karena ingin, wanitanya adalah dia, alasan putus nyambung merupakan hal sepele, dan subjek sudah terlalu cocok dengan pasangan.</p> <p>Subjek tidak memiliki pikiran untuk mencari perempuan lain, karena sudah menemukan sosok yang pas.</p>	<p>Pengalaman Aktual</p> <p><i>Faith</i> (keyakinan)</p>	<p>PA</p> <p>FA</p>	<p>+++</p> <p>++</p>
<p>Hal apa yang kalian lakukan untuk memulihkan keadaan?</p>	<p>Nggak ada cara lain selain berusaha tidak egois dan jadi orang yang meladeni duluan dan itu sih aku, perbandingane ki tujuh banding tiga jadi aku yang selalu ngajak ngomong baik-baik. Kadang prosesnya lama sekali bisa cuma seminggu atau tiga hari bisa</p>	<p>Langkah yang dilakukan subjek untuk memulihkan dari perselisihan dengan cara berusaha tidak egois, melayani terlebih dahulu, dan mengajak bicara baik-baik.</p>	<p><i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)</p>	<p>CI</p>	<p>+++</p>

	sampai dua bulan ya itu sih caranya cuma itu pernah sih tak nengke dan dia menyadari itu dia ngontak aku paling gitu-gitu sih.				
Bagaimana pendapat orang-orang disekitar kalian mengenai hubungan ini?	Semua orang setuju, dari orang tua maupun teman-temanku setuju sekali sebenarnya jarang sekali orang yang tak ceritain hubunganku sampai detail hampir tidak ada bahkan. Tapi mereka 99% setuju kalo jare konco-koncoku sih aku mirip sama dia tapi ora sama sekali. Jadi seneng delokke kata orang begitu.	Pendapat orang sekitar mengenai hubungan yang tengah dijalani sangat setuju, senang melihatnya.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	+++
Mereka setujunya hanya dengan omongan saja atau ada tindakan?	Wohh banyak cuk, waktu itu niat mengejutkan aku sekali jadi, waktu itu aku putus terus selang beberapa hari temen-temenku di beberapa kota, Jakarta, Surabaya nanyain aku. Kamu masih sama Sekar nggak terus aku bilang aku habis putus, terus mereka kelihatan sangat menyayangkan aku putus gitu lho. Setidaknya dari orang-orang terdekatku setuju.	Bentuk kepedulian orang-orang sekitar atas hubungan yang tengah dijalani adalah menanyakan mengenai hubungan saat subjek dan pasangan putus, mereka sangat menyayangkan.	<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif dalam hubungan)	CI	+++

Lampiran 3.2. Rekap Intensitas Subjek AXL

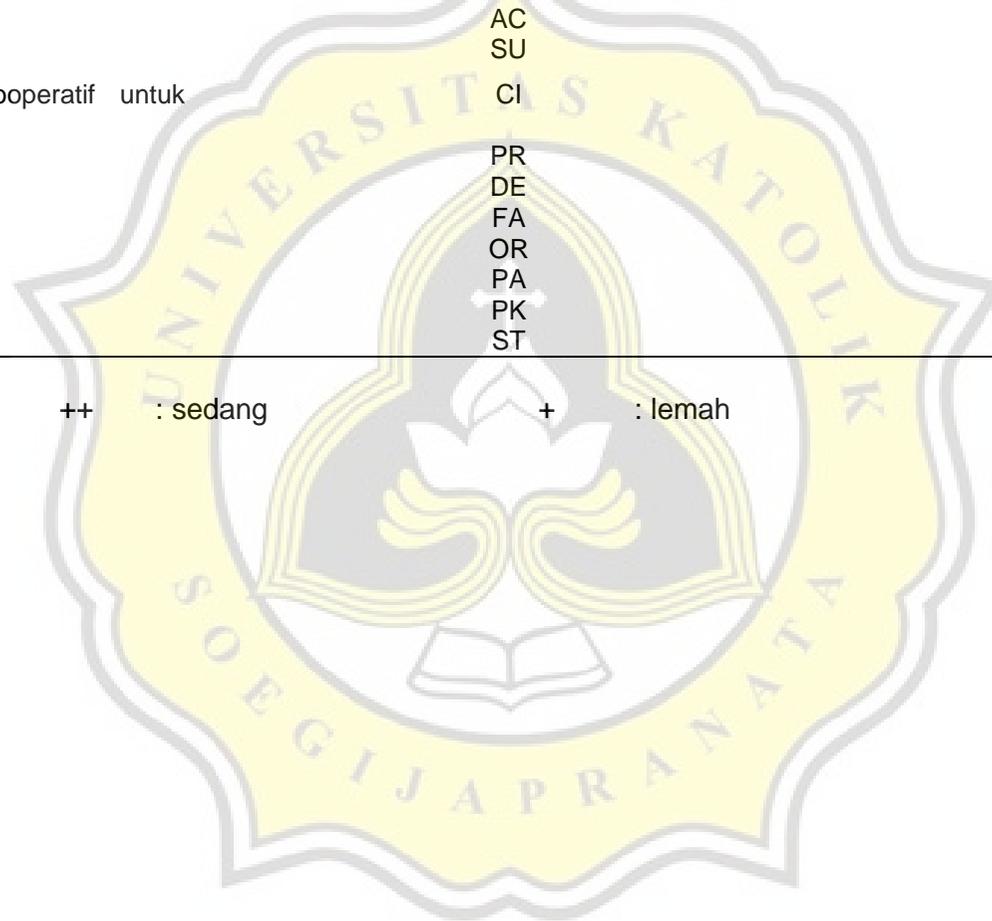
Tema	Koding	Intensitas
<i>Openess</i> (keterbukaan)	OP	+++
<i>Sharing</i> (kesediaan untuk berbagi)	SH	+++
<i>Acceptance</i> (penerimaan)	AC	+
<i>Support</i> (dukungan)	SU	+++
<i>Cooperative Intentions</i> (niat kooperatif untuk bekerjasama)	CI	+++
<i>Predictability</i> (prediksi)	PR	+++
<i>Dependability</i> (saling bergantung)	DE	+++
<i>Faith</i> (keyakinan)	FA	+++
Orientasi psikologis	OR	++
Pengalaman Aktual	PA	+++
Predisposisi Kepribadian	PK	+++
<i>Stereotype</i> (citra pasangan)	ST	+++

Keterangan Intensitas :

+++ : kuat

++ : sedang

+ : lemah





LAMPIRAN C
INFORMED CONSENT

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/inisial : EUN

Usia : 22

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Status : Mahasiswa / Bekerja (lingkari salah satu)

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi responden dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh

Nama : I Parisunu Hastuti Adventieka

NIM : 16.E1.0225

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

No. Hp : 081329718317

Responden mengetahui tujuan penelitian, resiko keterlibatan, konsekuensi penelitian serta pengunduran diri sebagai responden. Penelitian ini dibawah bimbingan dosen pembimbing Drs. George Hardjanta, M.Si

Demikian pernyataan ini saya buat.

Semarang, 17 MARET 2021


EUN

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/inisial : AB

Usia : 28 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa Bekerja (lingkari salah satu)

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi responden dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh

Nama : I Parisunu Hastuti Adventieka

NIM : 16.E1.0225

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

No. Hp : 081329718317

Responden mengetahui tujuan penelitian, resiko keterlibatan, konsekuensi penelitian serta pengunduran diri sebagai responden. Penelitian ini dibawah bimbingan dosen pembimbing Drs. George Hardjanta, M.Si

Demikian pernyataan ini saya buat.

Semarang, 21 Maret 2021



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/inisial : *AXL*

Usia : *20*

Jenis Kelamin : *Laki - laki*

Status : (Mahasiswa) Bekerja (lingkari salah satu)

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi responden dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh

Nama : I Parisunu Hastuti Adventieka

NIM : 16.E1.0225

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

No. Hp : 081329718317

Responden mengetahui tujuan penelitian, resiko keterlibatan, konsekuensi penelitian serta pengunduran diri sebagai responden. Penelitian ini dibawah bimbingan dosen pembimbing Drs. George Hardjanta, M.Si

Demikian pernyataan ini saya buat.

Semarang, 6 April 2021



PAPER NAME

TA-16.E1.0225.docx

WORD COUNT

22434 Words

CHARACTER COUNT

143346 Characters

PAGE COUNT

122 Pages

FILE SIZE

571.7KB

SUBMISSION DATE

Sep 14, 2022 1:16 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 14, 2022 1:18 PM GMT+7

● **10% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 9% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

